

**PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
(MBS) DALAM KURIKULUM IPS TERPADU TERHADAP
KEMAMPUAN AFEKTIF SISWA
SMPN 5 RAMBAH HILIR
ROKAN HULU**



Oleh

**YENI ELFITA
NIM. 10716000481**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
(MBS) DALAM KURIKULUM IPS TERPADU TERHADAP
KEMAMPUAN AFEKTIF SISWA
SMPN 5 RAMBAH HILIR
ROKAN HULU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

YENI ELFITA

NIM. 10716000481

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Kurikulum IPS Terpadu terhadap Kemampuan Afektif Siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu*, yang ditulis oleh Yeni Elfita NIM. 10716000481 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 29 Jumadil Awal 1432 H
3 Mei 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Ekonomi

Pembimbing

Dra. Nurasmawi, M.Pd.

Ansharullah, SP., M.Ec.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu terhadap kemampuan afektif siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu* yang ditulis oleh Yeni Elfita NIM. 10716000481 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 07 Rajab 1432 H/09 Juni 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Pekanbaru, 07 Rajab 1432 H.
09 Juni 2011 M.

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.
Penguji I

Drs. Zulkifli, M.Ed.
Penguji II

Drs. H. Mas'ud Zein, M.Pd.

Drs. Akmal, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.A.g.
NIP. 1970 0022 2199703 2 001

PENGHARGAAN

Alhamdulillahirobbal alamin, sanjungan puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, berkat limpahan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Sholawat dan salam senantiasa penulis persembahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah berjasa dan berhasil membawa dan menanamkan nilai-nilai kemuliaan serta ilmu pengetahuan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat.

Skripsi ini telah disusun sesempurna mungkin, namun penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan diberbagai segi dan aspeknya. Oleh karena itu dengan lapang dada penulis berharap dan menerima masukan dan sumbangan pikiran dari semua pihak demi lebih sempurnanya skripsi ini.

Dengan selesainya karya ilmiah ini, tidak sedikit sumbangan dan jasa penulis terima dari berbagai pihak, yang sangat membantu dan memuluskan jalannya penulisan skripsi ini dan penyelesaian masa studi penulis di UIN SUSKA RIAU ini. Karenanya tidak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN SUSKA dan segenap Rektorat lainnya.
2. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan seluruh Bapak-bapak Pembantu Dekan serata Bapak/Ibu tenaga administrasi lainnya.
3. Dra. Nurasmawai, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU.
4. Drs. Akmal, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Ekonomi.
5. Drs. Amrizal, M.Ag selaku Penasehat Akademis.
6. Ansharullah, SP, M.Ec selaku pembimbing pada penulisan skripsi ini yang telah berusaha mengarahkan dengan sabar dan memberikan dorongan dan pemikiran dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama belajar di jurusan Pendidikan Ekonomi UIN SUSUKA RIAU.
8. Bapak/Ibu Kepala Pustaka dan Karyawan, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk mendapatkan buku-buku literatur yang diperlukan dalam masa studi dan penyusunan skripsi ini.
9. Nizar, SS selaku kepala sekolah SMPN 5 Rambah Hilir serta keluarga besar SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu, terima kasih atas waktu, kesempatan, motivasi, serta bantuannya sehingga penulis bisa melakukan penelitian ini.
10. Terima kasih yang amat besar penulis ucapkan kepada ayahanda Suhardi (Alm) dan Ibu Murlina Wati yang banyak memberikan dorongan, motivasi, do'a, kepercayaan, serta harapan kepada penulis untuk kesuksesan penulisan skripsi ini.

11. Teristimewa untuk Bapak M. Amin Simanjuntak terima kasih telah memberikan banyak hal kepada penulis, ananda tidak akan pernah melupakan setiap tetes keringat yang bapak keluarkan demi kesuksesan dan masa depan ananda.
12. Terima kasih buat nenek, kakak, abang, adik dan keponakan yang ku sayangi: Elmi yatri, Anisman, M. Sholihin, Nurlydia Asterina, M. Adi Syaputra, Malfindo Padli, Jefri Afriansyah dan Novri Irendani.
13. Terima kasih buat rekan-rekan penulis Pendidikan Ekonomi angkatan 2007 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, masukan, serta partisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Terima kasih buat keluarga besar kos-kosan sakinah mawaddah waromah sahabat dan teman terbaik penulis Maisaroh, Yeni Apriyana, Neti Hariani, Ayu dan Yuni.

Semoga dengan bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat limpahan anugrah dan amal jariyah dari Allah SWT, penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan yang perlu disempurnakan lagi dengan kritikan dan saran dari semua pihak. Semoga hasil penelitian ini bermanfa'at bagi semua pihak, amin ya rabbal alamin.

Pekanbaru, 3 Mei 2011

YENI ELFITA

PERSEMBAHAN

Di bawah naungan ridho-Mu, dalam keheningan malam dan lembutnya udara malam, tiada satupun ungkapan kata yang lebih indah dengan nada dan syahidu, selain ucapan syukur yang terpancar dari lubuk hati yang paling dalam atas semua curahan rahmat dan karuniamu, sehingga dapat ku wujudkan sebuah karya dalam lembaran putih yang penuh makna ini, ku persembahkan untuk orang-orang terkasih, terkhusus:

Sujud syukurku pada Allah SWT, atas segala rahmat dan anugerahnya.

Kedua "orang tauku"....Rasanya lembaran putih ini tak cukup untuk mewakili rasa terima kasihku atas jasa, pengorbanan, doa restu serta motivasi yang kalian berikan untuk ku, hingga dapat mewujudkan cita-cita yang mulia ini.

Ibu.....disetiap langkah ku ada doa dari mu,aku terbangun dari khayal yang sedang menyelimuti pikiran ini, aku hanya bisa membayangkan wajah yang dulunya penuh ceria kini semakin lama semakin berubah tapi aku yakin semangat mu untuk ku masih seperti dulu.....

Ibu.....tawamu adalah semangat ku.....

senyummu adalah penghiburku,.....

cintamu adalah penenang hatiku,.....

air matamu adalah perjuanganku,.....

dan doamu adalah harapanku,.....

Ibu.....kau bagaikan matahari yang selalu menyinari, semoga cahaya iman mu semakin bersinar, langkahmu semakin tegak, cintamu semakin gagah, hatimu semakin terjaga menyertai prestasi ku yang semakin bersinar.....

Ayah.....masih terbayang oleh ku senyum tawamu dan canda gurau di sa'at ayah disamping ku, aku menyadari tak ada hal yang berarti yang telah aku berikan kepada ayah semasa kita bersama dulu, ayah telah memberikan arti kehidupan yang tak terhingga pada anakmu ini, seandainya diberikan kesempatan satu kali lagi hidup bersamamu ku akan berusaha menjadi anak yang lebih berbakti lagi, tapi semua itu hanya mimpi yang tak akan pernah terwujud, walaupun begitu ananda akan berusaha menjadi anak yang sholeha untukmu dan mudah-mudahan kita akan dipertemukan lagi di syurganya.....

Bapak.....kehadiranmu dalam kehidupan ku adalah suatu anugrah yang tak terhingga, ku tak akan pernah melupakan tetes keringat yang engkau keluarkan demi memberikan kehidupan yang berarti dalam kehidupan ku dan masa depanku.....lelah tak kau risaukan, panas dan hujan tak kau hiraukan demi memperoleh secercah kesuksesan anakmu ini.....

Terima kasih ibu, ayah, bapak, nenek, kakak, abang, adik,.... tanpa harapan takkan mungkin bisa ku menerjang batu yang keras, tanpa cinta ku takkan mampu mendaki gunung yang tinggi, tanpa cita-cita takkan mampu menerpa angin yang kencang, dan tanpa doa ku takkan mampu memetik bintang di langit.....

Langit takkan indah tanpa bintang, hidup takkan indah tanpa perjuangan, perjuangan takkan berarti tanpa air mata, air mata yang membawa kepada kesuksesan.....

Motto
Jangan Lupa,

Hendaknya goreskan pada dinding hati

Satu kalimat “ harimu adalah hari ini” jika percaya pada diri sendiri dengan semangat dan tekad yang sangat kuat maka akan menundukkan diri untuk berpegang pada prinsip “ Aku hanya akan hidup satu hari ini” oleh karena itu sibukkanlah diri sendiri setiap detik untuk selalu memperbaiki keadaan, mengembangkan semua potensi dan mensucikan setiap amalan,,,

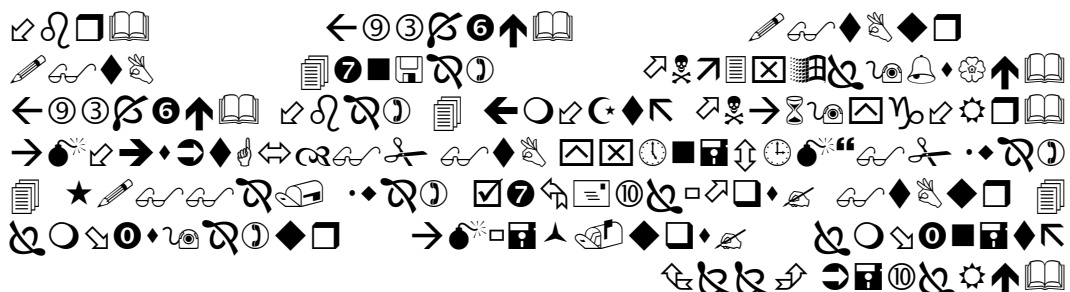
Bulatkan tekatmu untuk menentukan cita-citamu dan tetap selalu menjadi yang terbaik dimanapun berada....

“ Pemuda yang baik bukan pemuda yang hanya berani mengatakan “ ini bapak saya’ tapi pemuda yang baik pemuda yang berani mengatakan “ inilah saya”

Untukmu para sahabat.....semoga semangatmu semakin berkobar, cahaya imanmu semakin bersinar, hatimu semkin terjaga, langkahmu semakin tegak, cintamu semakin gagah,dan prestasimu semakin berkibar semoga hari esok barokah.

Orang yang harinya lebih baik dari dari hari sebelumnya itulah “orang yang beruntung, orang yang harinya sama dengan hari sebelumnya itulah”orang yang merugi” orang yang harinya lebih buruk dengan hari sebelumnya itulah “orang yang celaka”.

Ingatlah.....kesuksesan anda hari ini bukan akhir dari segalanya tetapi ini merupakan langkah awal untuk menuju masa depan yang lebih cerah.....siapa yang bersungguh-sungguh pasti mendapat, wahai pemuda singsingkanlah lengan bajumu bawa sampanmu ke lautan, patah dayungmu tanganmu jadikan, sobek layarmu bajumu jadikan, pecah sampanmu berenang ketepian demi mencapai arti kesuksesan,,,,,,



“Aku tidak bermaksud kecuali (mendatangkan) perbaikan selama aku masih berkesanggupan. Dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah” (QS. Hud: 88)

ABSTRAK

Yeni Elfita (2011): Pengaruh Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Kurikulum IPS Terpadu terhadap kemampuan Afektif Siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu: Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu (variabel independent/bebas atau variabel X) terhadap Kemampuan Afektif Siswa (Variabel dependent/terikat atau variabel Y). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu terhadap kemampuan afektif siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu. Sedangkan rumusan masalahnya adalah apakah ada pengaruh yang signifikan antara penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu terhadap kemampuan afektif siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu.

Subjek penelitian ini adalah guru IPS Terpadu dan siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu. sedangkan objek penelitian ini pengaruh penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu terhadap kemampuan afektif siswa. Populasi penelitian ini guru IPS Terpadu 1 orang dan siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu berjumlah 227 siswa. Karena populasinya banyak maka penulis mengambil sampel secara sampel random atau sampel acak dengan persentase 20% sebanyak 45 orang.

Pengumpulan data diambil melalui angket, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul sesuai dengan jenis penelitian ini korelasi yang bersifat ordinal yang diubah menjadi interval, maka data di analisis dengan menggunakan Teknik Analisa Regresi Linier dengan bantuan SPSS dengan rumus:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Setelah melakukan penelitian, penulis mendapatkan kesimpulan akhir bahwa pengaruh penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu terhadap kemampuan afektif siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu r_o (observasi) adalah 0,510 lebih besar dari “r” tabel” product Moment, pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1% yaitu $0,288 < 0,510 > 0,372$, maka dapat di simpulkan ada pengaruh signifikan antara penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu terhadap kemampuan afektif siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

ABSTRACT

Yeni Elfita (2011) : Effect of Application of School-Based Management (SBM) in the Integrated Social Science Curriculum on Student Affective ability SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu.

This study consists of two variables, namely: Implementation of School-Based Management (SBM) in the curriculum of Integrated IPS (variable independent / free or variable X) to the ability of Affective Student (dependent variable / bound or variable Y). The purpose of this study was to determine whether there is significant influence between the implementation of School-Based Management (SBM) in IPS Integrated curriculum to students' affective skills SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu. While the formulation of the problem is whether there is significant influence between the implementation of School-Based Management (SBM) in integrated social studies curriculum on students' affective skills SMPN 5 Ramabah Hilir Rokan Hulu.

The subject of this research is a social studies teacher and student Integrated SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu. while the research object is influence of the implementation of School-Based Management (SBM) in integrated social studies curriculum on students' abilities. The population of this research Integrated 1 person IPS teachers and students SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu totaled 227 students. Because the population is a lot of the writers take a sample in a random sample or random sample percentage of 20% as many as 45 people.

The collection of data retrieved through a questionnaire, interview and documentation. The collected data within their kind this research is ordinal is interval correlation, the data in the analysis using the Regresi Linear with SPSS (Statistical Program Society Science) using the formula:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

After doing research, the authors obtain the final conclusion that the effect of the implementation of School-Based Management (SBM) in IPS Integrated curriculum to students' affective kemampuan SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu is the that r_o (observasi) is 0,510 is bigger than "r" table "product moment, both significant at 5% rate and a significant rate of 1% is $0,288 < 0,510 > 0,372$, then it can be concluded there was significant effect between the implementation of School-Based Management (SBM) in integrated social studies curriculum on students' affective skills SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu. Thus H_a accepted and H_o rejected

الملخص

إلى المستندة الإدارة تطبيق ريث تأ : (2011) فيتا إيل يني
مناهج في) الصويا فول كسبة) المدرسة
قدرة على الاجتماعية العلوم متكاملة تعليمية
الحكومية الوسط المدرسة العاطفية الطلاب
هولو روكان هيلير ربه الخامسة

تنفيذ : وهي ، المتغيرات من اثنين من يتكون البحث هذا
الدراسية المناهج في (الصويا فول كسبة) المدرسة إلى المستندة الإدارة
على (متغير أو مجانا العاشر المستقل المتغير) المتكاملة المؤسسة في
(متغير أو ملزمة ص / التابع المتغير) العاطفية الطلاب قدرة

كبير تأثير هناك كان إذا ما لتحديد الدراسة هذه من الغرض وكان
في (الصويا فول كسبة) المدرسة إلى المستندة الإدارة تنفيذ بين
المدرسة العاطفية الطلاب لمهارات المؤسسة متكاملة تعليمية مناهج
صياغة أن حين في .هولو روكان هيلير ربه الخامسة الحكومية الوسط
المستندة الإدارة تنفيذ بين كبير تأثير هناك كان إذا ما هي المشكلة
الدراسات للمنهج المتكاملة الإدارة في) (الصويا فول كسبة) المدرسة إلى
الحكومية الوسط المدرسة العاطفية الطلاب مهارات على الاجتماعية
هولو روكان هيلير ربه الخامسة

والطالبيّة الاجتماعية الدراسات مدرس هو البحث هذا موضوع
.هولو روكان هيلير ربه الخامسة الحكومية الوسط المدرسة المتكاملة
المدرسة إلى المستندة الإدارة تنفيذ تأثير البحوث الكائن بينما
الاجتماعية الدراسات للمنهج المتكاملة الإدارة في (الصويا فول كسبة)
والدراسات البحوث المعلم هذا مجموع وبلغ السكان .الطلاب قدرات على
الحكومية الوسط المدرسة شخص 1 المتكاملة والطالبيّة الاجتماعية
من الكثير السكان لأن .طالباً 227 هولو روكان هيلير ربه الخامسة
ما 20% من عينة نسبة عشوائي أو عشوائية عينة عينة أخذ في الكتاب
شخصاً 45 الى يصل

الاستبيان ، المقابلة خلال من استردادها تم التي البيانات جمع
العلاقة هو البحث هذا نوعها ضمن جمعها تم التي البيانات .والوثائق
تحليل في البيانات ، الترتيبية

الصيغة باستخدام الارتباط معامل طوارئ تقنيات باستخدام

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

النهائية النتيجة على الحصول والكتاب ،البحوث إجراء بعد
فول كسبة) المدرسة إلى المستندة الإدارة تنفيذ على التأثير التي
الطلاب لمهارات المؤسسة متكاملة تعليمية مناهج (في) الصويا
فاي 0,510 هو الذي الثمن هو هولوروكان هيلير ربه 5 SMPN العاطفية
5 بمعدل كبيرة سواء حد على ،" المنتج جدول "ص" لحظة من ركبا
0,372 < 0,510 < 0,288 ،الجمركية التعريفات في وكبيرة 1 وبمعدل٪
الإدارة تنفيذ بين كبير تأثير يوجد انه استنتاج يمكن فإنه
للمنهج المتكاملة الإدارة (في) الصويا فول كسبة) المدرسة إلى المستندة
الوسط المدرسة العاطفية الطلاب مهارات على الاجتماعية الدراسات
و هو مقبولة ها وهكذا هولوروكان هيلير ربه الخامسة الحكومية
رفضت.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAAN	iii
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis.....	10
B. Penelitian Yang Relevan	28
C. Konsep Operasional	30
D. Asumsi dan Hipotesis	32
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu Tempat Penelitian	34
B. Subjek dan Objek Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	35

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	40
B. Penyajian Data	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ciri-ciri sekolah yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).....	17
Tabel 4.1	Struktur Organisasi SMPN 5 Rambah Hilir.....	43
Tabel 4.2	Struktur Kurikulum Alokasi Waktunya SMP Negeri 5 Rambah Hilir TP 2010/ 2011	44
Tabel 4.3	Keadaan Personil Sekolah SMPN Negeri 5 Rambah Hilir TP 2010/ 2011	45
Tabel 4.4	Jumlah Siswa SMP Negeri 5 Rambah Hilir TP 2010/ 2011 ...	46
Tabel 4.5	Keadaan Saran dan Prasarana SMP Negeri 5 Rambah Hilir TP 2010/ 2011	47
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Pembobotan jawaban angket tentang penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS terpadu SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu.....	49
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Kemampuan afektif Siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu	50
Tabel 4.8	Descriptive Statistic	51
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Relative tentang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu	52
Tabel 4.10	Deskriptive Statistics	53
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Relative tentang Kemampuan Afektif Siswa (X)	54
Tabel 4.12	Analisis Of Variance (ANOVA).....	57
Tabel 4.13	Coefisien Regresi Linear.....	58
Tabel 4.14	Pearson Correlations.....	59
Tabel 4.15	Nilai Koefisien Korelasi Product Moment	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ditingkat pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sekolah. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada hakikatnya adalah penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan seluruh komponen sekolah. Dengan adanya manajemen sekolah yang baik, sekolah tidak perlu lagi menunggu perintah dari atas. Sekolah dapat mengembangkan suatu visi dan misi pendidikan yang sesuai dengan keadaan setempat dan melaksanakan visi dan misi tersebut secara mandiri.

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) mempunyai alasan utama apabila manajemen difokuskan pada tingkat sekolah, maka sekolah akan menyediakan layanan pendidikan yang komprehensif dan tanggap terhadap kebutuhan masyarakat. Jadi, penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) bisa dilihat dari sudut sejauh mana sekolah tersebut dapat mengoptimalkan kinerja sekolah, pengelolaan SDM, proses belajar mengajar dan sumber daya. Dengan demikian, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan bentuk alternatif sekolah dalam program desentralisasi bidang pendidikan, yang ditandai dengan adanya otonomi luas di tingkat sekolah, partisipasi masyarakat yang tinggi tapi masih dalam kerangka kebijakan

pendidikan nasional. Tetapi itu semua harus ditunjukkan peningkatan proses belajar mengajar.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi antara lain, diperolehnya melalui keleluasaan mengelola sumber daya, partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi. Sementara peningkatan mutu dapat diperoleh antara lain melalui partisipasi orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, profesionalisme guru dan kepala sekolah dan peningkatan hasil belajar siswa baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, bukan hanya ranah kognitif saja tapi ranah afektif, dan ranah psikomotorik siswa perlu ditingkatkan. Peningkatan pemerataan antara lain diperoleh melalui partisipasi masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih berkonsentrasi pada kelompok tertentu.¹

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dengan konsep desentralisasi berdampak pada pemberian tanggung jawab kepada pemerintah daerah untuk ikut berperan merencanakan pencapaian tujuan Pendidikan Nasional yang telah digariskan oleh pemerintah (Kementerian Pendidikan Nasional). Konsekuensi logis dari Undang-Undang ini adalah terciptanya paradigma baru dikalangan pejabat-pejabat daerah dalam mengambil dan memutuskan kebijakan daerah guna menopang keberhasilan kebijakan nasional. Ini termasuk kebijakan dalam hal peningkatan mutu pendidikan untuk sekolah-sekolah di Kabupaten.

¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Rosda, 2002, hal. 25

Pembagian kewenangan antara pusat dan daerah membawa nuansa baru dalam sistem pengelolaan pendidikan sejalan dengan otonomi sekolah, yang diharapkan akan mendorong peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) .

“Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah model pengelolaan yang mendorong otonomi sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan. Salah satu indikator keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah sekolah memiliki akuntabilitas/pertanggung jawaban yang harus dilakukan sekolah terhadap keberhasilan atau kegagalan program yang telah dilaksanakan”.²

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang begitu cepat, era reformasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah di Indonesia telah memutuskan meningkatkan mutu pendidikan baik menyangkut manajemen sekolah maupun pembelajaran di kelas.

SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang menjadikan peserta didik yang berkualitas, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, berbudaya melayu yang bersumber dari iman dan takwa. Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi sekolah yaitu mewujudkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

² TUT WURI HANDAYANI, *Pembelajaran Menyenangkan (PAKEM)*, Abadi, Buku IV, Jakarta: CV. Mini Jaya 2009, hal. 22

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMPN 5 Rambah Hilir salah satunya dalam bentuk pelaksanaan adalah dalam manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum yang berbasis Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sesuai dengan konteks Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengembangkan kurikulum yang cocok dan tanggap terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat karena Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikelola secara kooperatif, komprehensif, sistematis dan sistematis dalam rangka mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Manajemen kurikulum dan program pengajaran merupakan bagian integral dan sebagai karakteristik utama dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Ini dibuktikan SMPN 5 Rambah Hilir mempunyai perangkat pembelajaran yang berbeda dengan sekolah lain seperti keterampilan guru dalam mengajar, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lainnya dikelola secara kooperatif, komprehensif, sistematis dan sistematis yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan potensi daerah setempat, ini bertujuan untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang Demokratis serta bertanggung jawab.³

³ UU RI No 20/ 2003 Pasal 3

Kemampuan Afektif adalah sikap, nilai-nilai, dan apresiasi seseorang terhadap suatu objek yang mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Domain ini merupakan bidang tujuan pendidikan kelanjutan dari domain kognitif. Artinya seseorang hanya akan memiliki sikap tertentu terhadap suatu objek manakala telah memiliki kognitif tingkat tinggi.⁴

Tujuan penilaian Afektif:

- a. Untuk mendapatkan umpan balik baik bagi guru maupun siswa sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar-mengajar dan mengadakan program perbaikan bagi siswa.
- b. Untuk mengetahui tingkat perubahan tingkah laku siswa.
- c. Untuk menempatkan anak didik dalam situasi belajar-mengajar yang tepat, sesuai dengan pencapaian dan kemampuan serta karakteristik siswa.
- d. Untuk mengenal latar belakang kegiatan belajar dan kelainan tingkah laku siswa.⁵

SMPN 5 Rambah Hilir telah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu tetapi penulis melihat suatu kesenjangan antara penerapan dengan hasil yang diharapkan. Yang mana penerapan Manajemen Berbasis Sekolah sudah efektif sedangkan hasilnya siswa berhasil dalam kemampuan kognitif dan psikomotor tetapi dalam kemampuan afektif masih kurang, ini dibuktikan penulis masih melihat fenomena seperti di bawah ini:

1. Siswa tidak mempunyai sikap kepedulian terhadap teman-temannya,
2. Masih ada siswa yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar,
3. Masih ada siswa yang mengucapkan kata-kata yang tidak sopan,

⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung: Kencana, 2007, hal. 130

⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal. 178

4. Masih ada siswa yang kurang menghargai guru.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, untuk itu penulis berniat memperdalam permasalahan ini dalam bentuk penelitian ilmiah yang berjudul: **“Pengaruh Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Kurikulum IPS Terpadu Terhadap Peningkatan Kemampuan Afektif Siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu”**.

B. Penegasan Istilah

1. Pengaruh adalah adanya daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁶
2. Penerapan adalah Penerapan berasal dari kata *terap* yang mana mendapatkan himbunan *pe* dan akhiran *an* artinya *proses, cara (perbuatan menerapkan)*.⁷ Sedangkan maksud penerapan dalam penelitian ini adalah proses atau cara Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum Ips terpadu.
3. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah model manajemen yang menjadikan sekolah sebagai pusat pengambilan keputusan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan menempatkan kepala sekolah

⁶⁶ Masna Diana, *Pengaruh Disiplin Guru Terhadap Motivasi Belajar*, Pekanbaru: Skripsi IAIN SUSQA, 2002, hal. 9

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2009, hal. 132

sebagai manajemen pendidikan untuk memberdayakan segala potensi sumber daya yang ada di sekolah dalam mendukung kesuksesan sekolah.⁸

4. Kurikulum IPS Terpadu adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁹
5. Kemampuan afektif siswa adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.¹⁰

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan uraian diatas antara lain sebagai berikut:

- a. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu SMPN 5 Rambah hilir Rokan Hulu belum maksimal.
- b. Peningkatan kemampuan afektif siswa belum baik.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan afektif siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu.
- d. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu terhadap peningkatan kemampuan afektif siswa belum baik.

⁸ Depertemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan mutu Sekolah*, Jakarta: Direktorat SLTP, 2002, hal. 6.1

⁹ Umaedi dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009, Hal. 1.23

¹⁰ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hal. 64

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang melingkupi kajian ini penulis memfokuskan pada penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu dan peningkatan kemampuan afektif siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan identifikasi masalah diatas adalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu terhadap peningkatan kemampuan afektif siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu?
- b. Seberapa besar pengaruh penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu terhadap kemampuan afektif siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu terhadap peningkatan kemampuan afektif siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu.

- b. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu terhadap kemampuan afektif siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai rujukan dan masukan serta informasi bagi guru khususnya dalam mengetahui bagaimana pengaruh penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu terhadap peningkatan kemampuan afektif siswa.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan antara lain, bagaimana sekolah dapat mengoptimalkan kinerja organisasi sekolah, proses belajar-mengajar, pengelolaan sumber daya manusia dan pengelolaan sumber daya dan administrasi.
- c. Bagi penulis, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan berpijak meneliti lebih lanjut tentang pengaruh penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu terhadap peningkatan kemampuan afektif siswa.
- d. Bagi siswa, merupakan salah satu usaha untuk mengetahui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan peningkatan kemampuan afektif siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Penelitian ini perlu diberi beberapa teori dan ketentuan-ketentuan serta aturan-aturan hukum yang dapat memberikan solusi yang erat kaitannya dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan agar dapat memberikan pemecahan penelitian yang jelas dalam menganalisa data.

Penelitian ini berkenaan dengan pengaruh penerapan Manajemen Berbasis Sekolah.

1. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

a. Penerapan

Penerapan adalah Penerapan berasal dari kata *terap* yang mana mendapatkan himbunan *pe* dan akhiran *an* artinya *proses, cara (perbuatan menerapkan)*.¹ Sedangkan maksud penerapan dalam penelitian ini adalah proses atau cara Manajemen Berbasis Sekolah dalam kurikulum Ips Terpadu.

b. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Istilah manajemen Berbasis Sekolah merupakan terjemahan dari “*school-based management*”. Istilah ini pertama kali muncul di

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2009, hal. 131

Amerika Serikat ketika masyarakat mulai mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat.²

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan paradigma baru dalam bidang pendidikan yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah dalam rangka kebijakan nasional yang mana sekolah dituntut secara mandiri menggali, menentukan prioritas, mengendalikan, dan mempertanggung jawabkan pemberdayaan sumber-sumber, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.³

Eman Suparman mengemukakan Manajemen Berbasis Sekolah adalah sebagai penyerasian sumber daya yang ada yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan mutu sekolah atau untuk mencapai tujuan mutu sekolah dalam pendidikan nasional.⁴

Neal menyatakan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah adalah metode mendesentralisasikan sistem operasional sekolah yang terstruktur. Sedangkan menurut Ogawa menyatakan bahwa fokus dari inisiatif Manajemen Berbasis Sekolah secara jelas adalah desentralisasi pengambilan keputusan. Maksudnya, pengertian sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah mencakup keterlibatan sekolah sebagai unit kerja dari organisasi besar sistem pendidikan, serta para

² Mulyasa, Op.cit, hal. 24

³ TUT WURI HANDAYANI, *Pembelajaran Menyenangkan (PAKEM)*, Jakarta: CV. Mini Jaya Abdi, 2008, hal. 19

⁴ M.Yusuf Ahmad, Op.cit hal. 6

orang tua siswa dan tokoh masyarakat setempat sebagai pengguna jasa pendidikan.⁵

Myers dan Stonehil mengemukakan bahwa manajemen Berbasis Sekolah merupakan suatu strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan melalui pengalihan otoritas pengambilan keputusan dari pemerintahan pusat ke daerah dan masing-masing sekolah sehingga kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap proses pendidikan, dan mempunyai tanggung jawab untuk mengambil keputusan yang menyangkut pembiayaan, personal dan kurikulum sekolah.⁶

Candoli mengemukakan Manajemen Berbasis Sekolah adalah suatu cara untuk memaksa sekolah itu sendiri mengambil tanggung jawab atas apa yang terjadi pada anak menurut yurisdiksinya dan mengikuti sekolahnya. Konsep ini menegaskan bahwa ketika sekolah itu sendiri dibebani dengan pengembangan total program kependidikan yang bertujuan melayani kebutuhan-kebutuhan anak dalam mengikuti sekolah khusus itu. Personil sekolah akan mengembangkan program-program yang lebih meyakinkan karena mereka mengetahui para siswa dan kebutuhan-kebutuhan mereka.⁷

Manajemen Berbasis Sekolah berlandaskan pada teori Mc Gregor yang menggunakan teori manajemen Y yang berasumsi bahwa

⁵ Umaedi dkk, Op.cit, hal. 2.28

⁶ Ade Irwan dkk, *Mendagangkan Sekolah, Studi tentang kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Indonesia Corruption Watch, 2004, hal. 2-28

⁷ Abtisan Abu-Duhou, *School-Based Management*, Jakarta: United Nation, 2008, hal. 16

manusia tidak memiliki sifat bawaan yang tidak menyukai pekerjaan. Di bawah kondisi tertentu manusia bersedia mencapai tujuan tanpa harus dipaksa dan ia mampu disertai tanggung jawab⁸.

Teori Y menyarankan bahwa partisipasi demokratik, perkembangan profesional dan kemajuan kehidupan kerja adalah penting untuk memotivasi guru-guru dan para siswa. Selain itu berlandaskan teori Maslow dan Alderfer bahwa guru dan siswa kemungkinan memiliki tingkat kebutuhan yang berbeda-beda diluar keuntungan ekonomi. Mereka mengejar interaksi, afiliasi sosial, aktualisasi diri dan kesempatan berkembang. Dalam rangka memuaskan tingkat kebutuhan yang lebih tinggi mereka bersedia menerima tantangan dan bekerja lebih keras. Manajemen Berbasis Sekolah dapat menyediakan fleksibilitas lebih dan kesempatan untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan guru dan siswa dan memberi peran terhadap talenta-talenta mereka.⁹

Ciri-ciri yang muncul pada sekolah-sekolah yang telah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah adalah sebagai berikut:

1. Usaha meningkatkan peran serta Komite Sekolah, masyarakat, DUDI (Dunia usaha dan Dunia Industri) untuk mendukung kinerja sekolah
2. Program sekolah disusun dan dilaksanakan dengan mengutamakan kepentingan proses belajar-mengajar (kurikulum), bukan kepentingan administratif saja. Mengembangkan kurikulum yang cocok dan tanggap terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat

⁸ Mulyasa, Op.cit, hal. 124

⁹ Ibid, hal. 121

3. RIPS dan RAPBS yang disusun bersama yayasan, komite, masyarakat dipajangkan, dan mudah diakses akan menciptakan prinsip partisipatif, transparansi. Dan akuntabilitas dalam penggunaan sumber daya sekolah (anggaran, personil, dan fasilitas)
4. Mampu mengambil keputusan yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan kondisi sekolah walau berbeda dari pola umum atau kebiasaan
5. Menjamin terpeliharanya sekolah yang bertanggung jawab kepada masyarakat
6. Meningkatkan profesionalisme personil sekolah
7. Meningkatnya kemandirian sekolah disegala bidang
8. Adanya keterbukaan dalam pengelolaan anggaran pendidikan sekolah.¹⁰

Sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip Manajemen Berbasis

Sekolah adalah sekolah lebih berdaya dalam beberapa hal berikut:

1. Menyadari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman
2. Mengetahui SDM yang dimiliki dan input yang di kembangkan.
3. Mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk kemajuan lembaganya
4. Bertanggung jawab terhadap orang tua, masyarakat, lembaga terkait, dan pemerintah dalam penyelenggaraan sekolah.
5. Persaingan sehat dengan sekolah lain dalam usaha-usaha inovatif untuk meningkatkan layanan dan mutu pendidikan.¹¹

Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah tersirat dalam kebijakan pemerintah dan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yaitu:

1. Manajemen Berbasis Sekolah bertujuan mencapai mutu dan relevansi pendidikan yang setinggi-tingginya, dengan tolok ukur penilaian pada hasil bukan pada metodologi atau prosesnya.

¹⁰ Unicef, *Good Practices in Education Management*, Jakarta: Depdiknas, 2008, hal. 43-

¹¹ Ibid hal. 44

2. Manajemen Berbasis Sekolah bertujuan menjamin keadilan bagi setiap anak untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu di sekolah yang bersangkutan.
3. Manajemen Berbasis Sekolah bertujuan meningkatkan efektif dan efesiensi.
4. Manajemen Berbasis Sekolah bertujuan meningkatkan akuntabilitas sekolah dan komitmen semua *stakeholder*.¹²

Manajemen Berbasis Sekolah menempatkan sekolah sebagai lembaga yang memiliki kewenangan untuk menetapkan kebijakan menyangkut visi, misi, dan tujuan/sasaran sekolah yang membawa implikasi terhadap pengembangan kurikulum sekolah, pengelolaan sekolah, perencanaan, pelaksanaan dan pertanggung jawaban, menjamin dan mengusahakan sumber daya dan program-program lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan sehubungan dengan Manajemen Berbasis Sekolah adalah sebagai berikut:

1. Kewajiban Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah yang menawarkan keleluasaan pengelolaan sekolah memiliki potensi yang besar dalam menciptakan kepala sekolah, guru dan pengelola sistem pendidikan profesional.

2. Kebijakan dan Prioritas Pemerintah

Pemerintah sebagai penanggung jawab pendidikan berhak merumuskan kebijakan-kebijakan yang menjadi prioritas nasional.

¹² Umaedi dkk, Op.cit hal. 48-49

3. Peranan Orang tua dan Masyarakat

Manajemen Berbasis Sekolah menuntut dukungan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas untuk membangkitkan motivasi kerja yang lebih produktif dan memberdaya otoritas daerah setempat, untuk itu diperlukan partisipasi orang tua dan masyarakat.

4. Peranan Profesionalisme dan Manajerial

Manajemen Berbasis Sekolah menuntut perubahan-perubahan tingkah laku kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi dalam mengoperasikan sekolah.

5. Pengembangan profesi

Pemerintah harus menjamin bahwa semua unsur penting tenaga kependidikan menerima pengembangan profesi yang diperlukan untuk mengelola sekolah secara efektif di dalam Manajemen Berbasis Sekolah.¹³

¹³ Mulyasa, Op.cit, hal. 28

Tabel 2.I Ciri-ciri sekolah yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Organisasi Sekolah	Proses Belajar Mengajar	Sumber Daya Manusia	Sumber Daya dan Administrasi
Menyediakan manajemen/organisasi/kepemimpinan transformasional dalam mencapai tujuan sekolah	Meningkatkan kualitas belajar siswa	Menberdayakan staf dan menempatkan personel yang dapat melayani keperluan siswa	Mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan dan mengalokasikan sumber daya tersebut sesuai dengan kebutuhan
Menyusun rencana sekolah dan merumuskan kebijakan untuk sekolahnya sendiri	Mengembangkan kurikulum yang cocok dan tanggap terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat	Memilih staf yang memiliki wawasan MBS	Mengelola dana sekolah secara efektif dan efisien
Mengelola kegiatan operasional sekolah	Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif	Menyediakan kegiatan untuk pengembangan profesi pada semua staf	Menyediakan dukungan administrasi
Menjamin adanya komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat	Menyedikan program pengembangan yang diperlukan siswa	Menjamin kesejahteraan staf dan siswa	Mengelola dan memelihara gedung dan sarana
Menggerakkan partisipasi masyarakat	Berperan serta dalam memotivasi siswa	Menyelenggarakan forum/diskusi untuk membahas kemajuan kinerja sekolah	Standar Operasional Prosedur (SOP) sesuai dengan keahlian masing-masing
Menjamin terpeliharanya sekolah yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah	Program pengembangan yang diperlukan siswa	Kesejahteraan staf dan siswa	Pemeliharaan dana yang akurat dan transparansi ¹⁴

¹⁴ Ibid, hal. 30

2. Kurikulum Berbasis Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁵

“Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis dan sistematis dalam rangka mewujudkan pencapaian kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Manajemen kurikulum dan program pengajaran merupakan bagian integral, dan sebagai karakteristik utama dalam Manajemen Berbasis Sekolah. Sejalan dengan otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, memberi peluang bagi sekolah, guru, peserta didik, dan komite sekolah untuk melakukan inovasi di sekolah, berkaitan dengan masalah kurikulum, program pengajaran dan manajerial akan tumbuh dari aktivitas, kreativitas dan profesional yang dimiliki sekolah. Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan”.¹⁶

Manajemen kurikulum dan program pengajaran merupakan bagian integral dari Manajemen Berbasis Sekolah. Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Karena itu, level sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan

¹⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009, hal. 3

¹⁶ Ibid, hal. 3

kegiatan pembelajaran. Disamping itu, sekolah juga bertugas dan berwenang untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat.¹⁷

Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum, baik kurikulum nasional maupun muatan lokal yang diwujudkan melalui proses belajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, instutional, kurikuler, dan instruksional. Agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen kurikulum dan program pengajaran yang dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah.¹⁸

Perubahan sosial politik dan tatanan budaya di Indonesia akhirnya menuntut perubahan paradigma pendidikan nasional yang semula sentralisasi menjadi desantralisasi, semula peran pemerintah (*governmental role*) menjadi peran masyarakat (*community role*). Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah mengamanatkan pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini berdampak pada sistem penyelenggaraan pendidikan ini terwujud dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu substansi yang didesentralisasi adalah kurikulum. Pasal 36 ayat (1) menyatakan bahwa “

¹⁷ Mulyasa, Op.cit, hal. 40

¹⁸ Yusuf Ahmad, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Pekanbaru: UIR, 2010, hal. 32

pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁹

Paradigma baru pendidikan tersebut akan berpengaruh tatanan manajemen kurikulum, khususnya pada kegiatan implementasi kurikulum. Secara garis besar beberapa kegiatan berkenaan dengan fungsi-fungsi Manajemen Berbasis Sekolah dalam manajemen kurikulum dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Mengelola perencanaan kurikulum.

Pemerintah pusat perlu merumuskan dan menetapkan kurikulum standar bersifat nasional (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang berfungsi sebagai acuan untuk pengembangan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan/sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut pihak daerah maupun sekolah bertugas mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan kondisi, kebutuhan, dan kemampuan daerah maupun sekolah yang bersangkutan. Oleh karena itu, perencanaan atau desain kurikulum baik berupa Silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perlu dikembangkan secara spesifik, efektif, efisien, relevan, dan komprehensif.

¹⁹ Rusman, Op.cit, hal. 17

b. Mengelola implementasi kurikulum

Implementasi kurikulum merupakan bentuk aktualisasi dari kurikulum yang telah direncanakan. Bentuk implementasi kurikulum adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru bersama siswa untuk mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pilar-pilar pendidikan yang dikemukakan UNESCO seperti belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), belajar hidup dengan kebersamaan (*learning to live together*). Oleh karena itu, implementasi kurikulum harus dikelola secara profesional, efektif dan efisien yang mengacu pada empat pilar pendidikan tersebut dan konsisten dengan perencanaan kurikulum yang telah dikembangkan, sehingga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang tertuang dalam indikator (tujuan) dapat terwujud melalui pelaksanaan kurikulum tersebut.

c. Mengelola pelaksanaan evaluasi kurikulum

Evaluasi kurikulum secara legal formal tertuang dalam Pasal 57 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional sebagai dasar bagi pelaksanaan evaluasi kurikulum. Kegiatan evaluasi harus dilakukan secara sistematis, sistematis, dan komprehensif yang mengacu pada misi, visi, dan tujuan kurikulum. Pengendalian mutu hasil pelaksanaan kurikulum dapat ditentukan oleh kegiatan evaluasi kurikulum maupun pembelajaran. Kegiatan merumuskan kisi-kisi, instrumen, dan melaksanakan evaluasi kurikulum dan pembelajaran

harus dikelola secara profesional. Salah satu pengaruh dari penerapan Manajemen Berbasis Sekolah yang terkait dengan evaluasi kurikulum pembelajaran diantaranya para guru perlu merumuskan kisi-kisi, membuat instrumen, dan melaksanakan evaluasi kurikulum serta pembelajaran.

- d. Mengelola perumusan penetapan kriteria dan pelaksanaan kenaikan kelas/kelulusan.

Kriteria kenaikan kelas harus dipahami betul oleh kepala sekolah maupun guru sehingga tidak terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan yang keliru. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari kegiatan evaluasi kurikulum dan pembelajaran yang perlu dilakukan secara objektif, integritas, dan komprehensif. Pemberlakuan kurikulum KTSP menuntut hasil belajar secara tuntas. Oleh karena itu, penetapan kriteria kelulusan perlu dilakukan secara tepat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- e. Mengelola pengembangan bahan ajar, media pembelajaran, dan sumber belajar

Bahan ajar yang dipelajari siswa sebaiknya tidak hanya berdasarkan pada buku teks pelajaran, melainkan perlu menggunakan berbagai bahan ajar melalui media dan sumber belajar yang sesuai dengan topik bahasan. Dalam Manajemen Berbasis Sekolah ketelibatan masyarakat sekelilingnya berperan dalam mengelola pengembangan

bahan ajar supaya menghasilkan kemampuan siswa yang terintegrasi dengan lingkungan.

f. Mengelola pengembangan ekstrakurikuler dan kokurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Keberhasilan suatu kurikulum akan optimal apabila didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler yang dikelola secara efektif dan profesional.²⁰

Kepala sekolah merupakan seorang manajer di sekolah. Ia harus bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, penilaian perubahan atau perbaikan program pengajaran di sekolah. Untuk kepentingan tersebut, sedikitnya terdapat empat langkah yang harus dilakukan, yaitu menilai kesesuaian program yang ada, dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan murid, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program.²¹

Untuk menjamin efektifitas pengembangan kurikulum dan program pengajaran dalam Manajemen Berbasis Sekolah, kepala sekolah sebagai pengelola program pengajaran bersama dengan guru-guru harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional ke dalam program tahunan, catur wulan, dan bulanan. Adapun program mingguan

²⁰ Ibid, hal. 17-20

²¹ Mulyasa, Op.cit, hal. 41

atau program satuan pelajaran wajib dikembangkan guru sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar.

Adapun prinsip-prinsip yang diperlukan sebagai berikut:

1. Tujuan yang dikehendaki harus jelas, makin operasional tujuan, makin mudah terlihat dan makin tepat program-program yang di kembangkan untuk mencapai tujuan.
2. Program itu harus sederhana dan fleksibel.
3. Program-program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
4. Program yang dikembangkan harus menyeluruh dan harus jelas pencapaiannya.
5. Harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program di sekolah.²²

2. Kemampuan Afektif Siswa

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai yang mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai²³. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatiannya terhadap mata pelajaran IPS Terpadu, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran IPS Terpadu, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran IPS Terpadu yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru IPS Terpadu dan sebagainya²⁴.

Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu:

²² Ibid, hal. 41-42

²³ Suharsimi Arikunto, Op.cit, hal. 177

²⁴ Dartanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2008, hal. 120

a. Penerimaan

Penerimaan adalah sikap kesadaran atau kepekaan seseorang terhadap gejala, kondisi, keadaan, atau suatu masalah. Seseorang memiliki perhatian yang positif terhadap gejala-gejala tertentu manakala mereka memiliki kesadaran tentang gejala, kondisi dan objek yang ada, kemudian mereka juga menunjukkan kerelaan untuk menerima, bersedia untuk memperhatikan gejala, atau kondisi yang diamatinya itu yang pada akhirnya mereka memiliki kemauan untuk mengarahkan segala perhatiannya terhadap objek itu.

b. Merespon

Merespon atau menanggapi ditunjukkan oleh kemauan/minat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tertentu. *Responding* biasanya diawali dengan diam-diam kemudian dilakukan dengan sungguh-sungguh dan kesadaran setelah itu baru respon dilakukan dengan penuh kegembiraan dan kepuasan.

c. Menghargai

Menghargai ini berkenaan dengan kemauan untuk memberi penilaian atau kepercayaan kepada gejala atau objek tertentu.

d. Mengorganisasi/mengatur diri

Mengorganisasi/mengatur diri, tujuan yang berhubungan dengan pengembangan nilai ke dalam sistem organisasi tertentu, termasuk hubungan antar nilai dan tingkat prioritas nilai-nilai itu. Tujuan ini terdiri dari mengkonseptualisasikan nilai, yaitu memahami unsur-

unsur abstrak dari suatu nilai yang telah dimiliki dengan nilai-nilai yang datang kemudian, serta mengorganisasi suatu sistem nilai, yaitu mengembangkan suatu sistem nilai yang saling berhubungan yang konsisten dan bulat termasuk nilai-nilai yang lepas.

e. Karakteristik nilai/pola hidup

Ini bertujuan dengan mengadakan sintesis dan internalisasi sistem nilai dengan pengkajian secara mendalam sehingga nilai-nilai yang dibangunnya itu dijadikan pandangan hidup serta dijadikan pedoman dalam bertindak dan berperilaku. Ini erat hubungannya dengan moral seseorang.²⁵

Karakteristik afektif berdasarkan tujuannya adalah:

a. Sikap

Sikap adalah pandangan individu terhadap sesuatu. Sikap merupakan suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep, atau orang. Sikap peserta didik terhadap objek misalnya sikap terhadap sekolah atau terhadap mata pelajaran. Sikap peserta didik ini penting untuk ditingkatkan, sikap peserta didik terhadap mata pelajaran. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu pendidik harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar peserta didik yang

²⁵ Wina Sanjaya, Op.cit, hal. 131

membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif.

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya.

b. Minat

Minat adalah kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan. Minat adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang melakukan aktivitas tertentu.

c. Konsep Diri

Konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Target, arah, dan intensitas konsep diri pada dasarnya seperti ranah afektif yang lain. Target konsep diri biasanya orang tetapi bisa juga institusi seperti sekolah. Arah konsep diri bisa positif atau negatif, dan intensitasnya bisa dinyatakan dalam suatu daerah kontinum, yaitu mulai dari rendah sampai tinggi. Konsep diri ini penting untuk menentukan jenjang karir peserta didik, yaitu dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dapat dipilih alternatif

karir yang tepat bagi peserta didik. Selain itu informasi konsep diri penting bagi sekolah untuk memberikan motivasi belajar peserta didik dengan tepat.

d. Nilai

Nilai yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu. Nilai inilah selanjutnya, akan menuntun setiap individu dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Misalnya nilai kejujuran, nilai kesadaran, nilai keterbukaan dan sebagainya.

e. Moral

Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri. Misalnya menipu orang lain, membohongi orang lain, atau melukai orang lain baik fisik maupun psikis. Moral juga sering dikaitkan dengan keyakinan agama seseorang, yaitu keyakinan akan perbuatan yang berdosa dan berpahala. Jadi moral berkaitan dengan prinsip, nilai, dan keyakinan seseorang.²⁶

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Penelitian Sunarsih (2002) tentang Pengaruh Pelaksanaan Administrasi terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Stanawiyah Al-munawwarah kampung Jawa Teluk Belitung kecamatan Merbau Kabupaten Bengkalis.

²⁶ Ibid, hal. 132-134

Berdasarkan penelitiannya di lapangan terbukti pelaksanaan administrasi mempunyai pengaruh terhadap kegiatan belajar, hal ini terbukti dari hasil korelasi koefisien Phi (ϕ) lebih besar dari “r” tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1 % yaitu $0,195 < 0,271 > 0,254$, sehingga hipotesis yang diambil H_0 ditolak, H_a di terima.

Ditinjau dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Erna Yulia (2009) di kota Dumai tentang “Pengaruh otonomi daerah terhadap kualitas pendidikan” ini terbukti lebih dari 20% dalam bidang pendidikan mengalami peningkatan setelah otonomi daerah. Perkembangan ini dilihat dari perubahan hasil yang diperoleh siswa setiap tahunnya.

Muhammad Amin (2006) di kecamatan Banten Kabupaten Bengkalis tentang “Perkembangan lembaga pendidikan islam di era otonomi daerah”. Dari data-data yang diperoleh bahwa keberadaan otonomi daerah dalam pengembangan lembaga pendidikan islam di kecamatan Banten belum optimal. Hal ini terbukti masih kurangnya pemberian kesejahteraan bagi guru dan pemerintah daerah, belum adanya pengembangan kurikulum lokal yang terprogram dari pemerintah daerah untuk pengembangan siswa.

Penelitian yang penulis lakukan sa’at ini berjudul” pengaruh penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu terhadap kemampuan afektif siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu. Penelitian ini berkenaan berlakunya penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu serta pengaruhnya terhadap kemampuan afektif siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu.

C. Konsep Operasional

Penulis akan memaparkan konsep-konsep operasional yang terdapat dalam penelitian agar tidak terjadi suatu penafsiran atau pemahaman yang keliru dalam penelitian ini, adapun Konsep Operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kajian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X pengaruh penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu. Dan variabel Y peningkatan kemampuan afektif siswa. Sehingga hipotesisnya diuji dengan teknik analisis data regresi linier.

1. Pengaruh yang dimaksudkan disini adalah dampak penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu dalam meningkatkan kemampuan afektif para siswa.
2. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) maksudnya penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu di SMPN 5 Rambah Hilir dapat dilihat dari indikator variabel X sebagai berikut:
 - a. Mengembangkan kurikulum satuan pendidikan yang berorientasi daerah.
 - b. Perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan potensi daerah.
 - c. Mengaitkan materi yang diajarkan dengan lingkungan sekitar.
 - d. Menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam proses belajar mengajar.

- e. Membimbing siswa dalam penanaman nilai-nilai agama.
- f. Melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan prinsip aktif mandiri.
- g. Membuat kisi-kisi soal.
- h. Mengelola hasil evaluasi dan melaporkan kepada *stakeholder*.
- i. Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam evaluasi.
- j. Menggunakan pembelajaran metode diskusi dalam proses belajar. Mengajar.
- k. Memakai media penunjang dalam proses belajar mengajar.
- l. Melakukan bimbingan/penyuluhan kepada siswa yang berperilaku negatif.
- m. Menyediakan program ekstrakurikuler diluar mata pelajaran.

Kemampuan Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai yang dapat dilihat dari indikator variabel Y sebagai berikut:

- a. Siswa senang membaca buku IPS Terpadu.
- b. Siswa senang bertanya.
- c. Siswa senang dengan tugas IPS Terpadu.
- d. Siswa senang mengerjakan tugas dengan baik.
- e. Siswa menghargai guru.
- f. Siswa mematuhi peraturan yang ada di sekolah.
- g. Siswa siap menerima hukuman atau sanksi yang telah ditetapkan sekolah.
- h. Siswa peduli dengan lingkungan sekitar.

- i. Siswa senang membantu teman-temannya.
- j. Siswa senang bergotong royong.
- k. Siswa memiliki disiplin yang tinggi.
- l. Siswa jujur terhadap kesalahan yang diperbuatnya.

Ranah afektif tidak dapat diukur seperti halnya ranah kognitif, karena dalam penelitian ini digunakan skala sikap dengan menggunakan *skala Likert*, ranah afektif kemampuan yang diukur adalah: Menerima (memperhatikan), Merespon, Menghargai, Mengorganisasi, dan Karakteristik suatu nilai.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar
 - a. Penenerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu belum maksimal.
 - b. Peningkatan kemampuan afektif siswa belum baik.
2. Hipotesa: Semakin maksimal penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu maka semakin baik peningkatan kemampuan afektif siswa dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).

Untuk menguji Hipotesa diatas, Hipotesa dirumuskan:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu terhadap peningkatan kemampuan afektif siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu terhadap peningkatan kemampuan afektif siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 Maret sampai 23 April 2011 sedangkan tempat penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu, pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa permasalahan yang dikaji oleh penulis ada di lokasi ini.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru IPS Terpadu dan siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu. Sedangkan Objek penelitian ini adalah pengaruh penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu terhadap kemampuan afektif siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah guru IPS Terpadu 1 orang dan siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu berjumlah 227 siswa. Karena populasinya sangat banyak maka penulis mengambil sampel yakni sampel random atau sampel acak dengan persentasi 20% yaitu sebanyak 45 orang.¹

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta , 2008, hal. 134

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

1. Kuesioner atau angket, dengan menyebarkan angket kepada sejumlah siswa yang menjadi sampel dengan memberikan pertanyaan sehubungan dengan pembahasan yang diteliti.
2. Wawancara, dengan mengemukakan beberapa pertanyaan kepada guru IPS Terpadu untuk menjangkau data tentang pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu yang berguna untuk memperkuat data hasil penelitian.
3. Dokumentasi, dengan memperoleh data langsung dari tempat penelitian, buku-buku yang relevan, mengenai sejarah sekolah dan data-data yang menyangkut deskripsi sekolah SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang menghubungkan antara pengaruh penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu terhadap peningkatan kemampuan afektif siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan hulu terlebih dahulu ditentukan variabel yang akan di hubungkan tersebut dengan mengukur yaitu:

1. Variabe X (*Variabele independent*) disebut juga variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi peningkatan kemampuan afektif siswa yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar di SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu.

2. Variabel Y (*Variabele dependent*) disebut juga variabel terikat atau variabel terpengaruhi oleh penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu di SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu.

Menganalisis suatu tindakan yang signifikan dalam analisis statistik, maka data yang digunakan adalah data interval. Data tentang Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu dan kemampuan afektif siswa merupakan data ordinal maka akan diubah menjadi data interval. Langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})^2}{SD}$$

Dimana :

X_i = Variabel data ordinal

\bar{X} = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Pengaruh penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Kurikulum IPS Terpadu terhadap kemampuan afektif siswa diketahui melalui data yang ada akan diolah dan dianalisa menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisa regresi linier dengan Metode Kuadrat Terkecil.³

² Hartono, *Analisis Item Instrumen* , Bandung: Nusa Media, 2010, hlm. 126

³ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 160

$$\hat{Y} = a + bX$$

dimana:

\hat{Y} = Kemampuan Afektif siswa

a = Konstanta Intersepsi

b = Koefisien

X = Penerapan MBS dalam kurikulum

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Model regresi dapat dipakai untuk meramalkan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum dalam IPS Terpadu. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*.⁴

Rumus yang digunakan adalah :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

dimana:

r = Angka Indeks Korelasi “r” *Product moment*

⁴ Ibid, hlm. 84

N = Sampel

XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

X = Jumlah seluruh skor X

Y = Jumlah seluruh skor Y

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya koefisien korelasi dengan menggunakan tabel nilai “*r*” *product moment*.⁵

$$Df = N - nr$$

Dimana:

N = *Number of cases*

nr = Banyaknya tabel yang dikorelasikan

Membandingkan r_o (r observasi) dari hasil perhitungan dengan r_t

(r tabel) dengan ketentuan:

1. Jika $r_o \geq r_t$ maka H_a diterima H_o ditolak
2. Jika $r_o < r_t$ maka H_o diterima H_a ditolak

Menghitung besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%⁶$$

⁵ Ibid, hlm. 88

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi/ Koefisien Penentu

R^2 = R Square

Data diproses menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for Windows.⁷ SPSS merupakan salah satu paket program komputer yang digunakan dalam mengolah data statistik.

⁶ Husaini Usman, *Pengantar Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008, hlm. 200

⁷ Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008, hlm. 95

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMPN 5 Rambah hilir

SMPN 5 Rambah hilir berawal dari SMP Swasta Bina Ilmu yang didirikan oleh masyarakat Kumu dan sekitarnya. Dengan bermodalkan tanah wakaf dari Bapak H. Amirudin, masyarakat Kumu membuat bangunan dua lokal diatas tanah tersebut. Ruang belajar dan ruang kantor berada dalam dua lokal tersebut selain meminjam ruang kelas yang belum terpakai pada SDN 020 Rambah Hilir. Sekolah swasta tersebut didirikan pada tahun 2003 dengan jumlah murid pertama sebanyak 35 orang, dengan guru sebanyak 6 orang yang terdiri dari 5 orang guru honorer dan seorang PNS sebagai kepala sekolah yaitu Bapak Yulisman,SS,MM.

Masyarakat mengusulkan sekolah tersebut mendapat bantuan dari pemerintah berupa ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang belajar. Setelah dua kali meluluskan siswanya pada tahun 2007 sekolah tersebut dinegerikan oleh pemerintah dengan nama SMPN 5 Rambah Hilir sampai sekarang.

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era reformasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang

itu. SMPN 5 Rambah hilir memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi sekolah sebagai berikut:

VISI : Terwujudnya peserta Didik yang berkualitas, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, berbudaya melayu yang bersumber dari iman dan takwa.

Visi tersebut diatas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasikan ke depan dengan memperhatikan potensi yang ada sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi sekolah sebagai berikut:

MISI :

1. Menciptakan disiplin kerja
2. Mewujudkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)
3. Menciptakan suasana proses belajar yang kondusif
4. Meningkatkan kemampuan guru yang berkualitas dan profesional
5. Menumbuh kembangkan semangat belajar sebagai penerapan IMTAQ dan IPTEK
6. Menumbuh kembangkan sikap mental yang berbasis seni budaya melayu
7. Memberikan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan (PAKEM)

8. Mengembangkan seluruh potensi dasar siswa
9. Menumbuh kembangkan kehidupan bernorma agama, berbudaya Patriotisme
10. Mengembangkan/melestarikan budaya bangsa lewat seni budaya
11. Menciptakan lingkungan sekolah yang indah, nyaman, dan agamis
12. Kekeluargaan dengan meningkatkan silaturahmi.

2. Struktur Organisasi SMPN 5 Rambah Hilir

TABEL 4.1

**Struktur organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Rambah
Hilir TP 2010/2011**

NO	NAMA	JABATAN
1.	KADIS DISDIKPORA	Pelindung/penasehat
2.	UPTD. Rambah Hilir	Pelindung/penasehat
3.	Nizar,Ss	Kepala Sekolah
4.	Robert Febiandy, A.Md	Wakil Kepala Sekolah
5.	Bamabang Hermanto, S.Pd	Bidang Kurikulum
6.	Agusrali, S.Si	Bidang Kesiswaan
7.	Antoni Wijaya, A.Md	Bidang Humas
8.	Susi Susanti, S.Pd	Bidang Pemberdayaan SDM
9.	Nurislamiah, A.Md	Wali Kelas IX-1
10.	Ilma Wati, A.Ma	Wali Kelas IX-2
11.	Maslinar, A.Md	Wali Kelas VIII-2
12.	Neneng Fitriani, A.Ma	Wali Kelas VII-1
13.	Yuliana, S.Pd	Wali Kelas VIII-1
14.	Ina Sefni, S.Pd	Wali Kelas VIII-3
15.	Budi Astuti, S.Pd	Wali Kelas VII-3
16.	Rini Astri, S.Pd	Wali Kelas VII-2
17.	Wasri Yuli, A.Ma	Guru Bidang Studi
18.	Eni Turisyanti, SE	Guru Bidang Studi
19.	Rofiqoh, S.Pd	Guru Bidang Studi
20.	Sulaiman Amri, S.Pd.i	Guru Bidang Studi
21.	Mulyadi Hasibuan, A.Md	Kepala TU
22.	Redoan	Tenaga Administrasi
23.	Erni Wati	Tenaga Administrasi
24.	Marinus	Penjaga Sekolah

Sumber: Data Dokumentasi SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu

3. Kurikulum SMPN 5 Rambah Hilir

Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Rambah Hilir pada kelas VII, VIII, IX menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan sesuai dengan kontek Manajemen Berbasis

Sekolah (MBS). Adapun kurikulum yang diajarkan dan alokasi waktunya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

TABEL 4.2
Struktur Kurikulum dan alokasi waktunya SMP Negeri 5 Rambah Hilir TP 2010/2011

Komponen	Kelas dan alokasi Waktu		
	VII	VII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4 + 1	4 + 1	5
4. Bahasa Inggris	4 + 1	4 + 1	5
5. Matematika	4 +1	4 + 1	5
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Sni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmaniah, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
10. Keterampilan/Teknologi informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal	2+1	2+1	2+1
C. Pengembangan Lokal	2*)	2*)	2*)
Jumlah	36	36	36

Sumber: Data Dokumentasi SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu

4. Keadaan personil dan kondisi siswa

SMPN 5 Rambah hilir yang bermula dari SMPS Bina Ilmu sudah dua kali pergantian kepala sekolah yaitu Bapak H. Yulisman,SS,MM, digantikan oleh bapak Nizar, SS pada tanggal 31 juli 2009. Sedangkan personil sekolah pada awal Tahun Pelajaran 2010/2011 ini terdiri dari guru sebanyak 18 orang dan pegawai tata usaha sebanyak 3 orang, penjaga sekolah sebanyak 1 orang, sehingga seluruhnya berjumlah 22 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

TABEL 4.3
Keadaan Personil Sekolah SMPN 5 Rambah Hilir TP 2010/2011

NO	Nama	Jabatan	Status
1	Nizar,SS	Kepala Sekolah	PNS
2	Robert Febriandy	Wakil Kepala Sekolah	PNS
3	Bambang Hermanto	Seksi Kurikulum	PNS
4	Agusrali,S.SI	Seksi Kesiswaan	PNS
5	Antoni wijaya, A.Md	Seksi Humas	Honoror
6	Susi Susanti, S.Pd	Seksi Pemberdayaan SDM	GB
7	Yuliana, S.Pd	Guru Matimatika	PNS
8	Ilna Safni	Guru PKN	PNS
9	Nurislamiyah	Guru Bahasa Inggris	PNS
10	Ilma wati	Guru IPS Terpadu	PNS
11	Maslinar, A.Md	Guru Bahasa Inggris	PNS
12	Sulaiman Amri	Guru Agama Islam	PNS
13	Wasri Yuli, A.Md	Guru Bahasa Indonesia	GTT
14	Budi Astuti, S.Pd	Guru IPA Terpadu	GB
15	Rini Astri, S.Pd	Guru IPA Terpadu	GB
16	Eni Trustriyanti, SE	Guru Bahasa Indonesia	Honoror
17	Neneng Fitriani, A.Ma	Guru Arab Melayu	Honoror
18	Rofiqoh, S.Pd	Guru Matematika	Honoror
19	Mulyadi hasibuan	Kepala TU	PNS
20	Erni Wati	Pegawai TU	Honoror
21	Redoan	Pegawai TU	Honoror
22	Marinus	Penjaga Sekolah	Honoror

Sumber: Data Dokumentasi SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu

Kondisi siswa merupakan salah satu komponen penting bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan di sekolah. Antara guru dan siswa keduanya merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Guru sebagai pendidik/pengajar sedangkan siswa sebagai anak didik. Jumlah siswa menurut data statistik tahun 2010/2011 terdapat pada tabel 4.4 dibawah ini.

TABEL 4.4
Jumlah siswa SMPN 5 Rambah Hilir TP 2010/2011

No	Jenis kelamin	Kelas				Jumlah Rombel / Kelas				Ket
		VII	VIII	IX	Jumlah	VII	VIII	IX	Jumlah	
	Laki-Laki	38	49	24	113	3	3	2	8	
	Perempuan	40	41	35	116					
	Jumlah	78	90	59	227	3	3	3	8	

Sumber: Data Dokumentasi SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu

5. Sarana dan Prasaran

Kelengkapan sarana dan prasarana sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya sarana dan prasarana maka akan membantu guru dalam menyampaikan pelajaran serta dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. keadaan sarana dan prasaran SMPN 5 Rambah Hilir dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

TABEL 4.5**Keadaan sarana dan prasarana SMPN 5 Rambah Hilir TP 2010/2011**

No Urut	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Keterangan
A.	Ruang Pendidikan					
1.	Ruang Kelas	7	-		-	Rusak Ringan
2.	Ruang Labor Komputer	-	-	-	-	
3.	Ruang Laboratorium IPA	-	-	-	-	
4.	Ruang Perpustakaan	1	-		-	Rusak Ringan
5.	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	
B.	Ruang Administrasi					
1.	Ruang Kepala Sekolah	1		-	-	
2.	Ruang Waka Sekolah	-	-	-	-	
3.	Ruang Guru	1		-	-	
4.	Ruang Tata Usaha	1		-	-	
C.	Ruang Pendukung					
6.	Kamar Mandi/WC Siswa	1	-		-	Pintu Rusak
7.	Kamar Mandi/WC Guru	1	-		-	Pintu Rusak

Sumber: Data Dokumentasi SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu

B. Penyajian Data

1. Data Tentang Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Kurikulum IPS Terpadu.

54	50	43	50	44	49	55	39	55	46
54	52	54	55	54	44	52	48	50	41
51	47	47	48	49	52	44	48	49	54
50	34	50	54	53	56	55	42	56	43
57	56	52	45	57					

a. Urutan data dari yang terkecil ke data terbesar

34	39	41	42	43	43	44	44	44	45
46	47	47	48	48	48	49	49	49	50
50	50	50	50	51	52	52	52	52	53
54	54	54	54	54	54	55	55	55	55
56	56	56	57	57					

b. $R = \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah}$

$$R = 57 - 34$$

$$R = 23$$

c. Banyak Kelas $= 1 + 3,3 \log N$
 $= 1 + 3,3 \log 45$
 $= 6,45 \text{ di bulatkan } 6$

$$\begin{aligned}
 \text{d. Panjang Kelas P} &= \frac{\text{Rentan g}}{\text{Banyak Kelas}} \\
 &= \frac{23}{6} \\
 &= 3,83 \text{ dibulatkan 4}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.6
DISTRIBUSI FREKUENSI PEMBOBOTAN JAWABAN ANGKET
TENTANG PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS)
DALAM KURIKULIM IPS TERPADU SMPN 5 RAMBAH HILIR
ROKAN HULU

MBS (X)	F
34 – 37	1
38 – 41	2
42 – 45	7
46 – 49	9
50 – 53	11
54– 57	15
N	45

Sumber: Data Olahan

2. Data tentang Kemampuan Afektif Siswa

52 50 42 48 40 43 51 39 46 37
 45 52 54 50 46 39 54 45 52 29
 55 41 52 48 46 43 46 47 47 48
 44 20 41 48 42 56 48 39 56 44
 45 49 33 31 57

a. Urutan data dari yang terkecil ke data terbesar

20 29 31 33 37 39 39 39 40 41
 41 42 42 43 43 44 44 45 45 45

46 46 46 46 47 47 48 48 48 48
 48 49 50 50 51 52 52 52 52 54
 54 55 56 56 57

b. $R = \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah}$

$$R = 57 - 20$$

$$R = 37$$

c. Banyak Kelas $= 1 + 3,3 \log N$

$$= 1 + 3,3 \log 45$$

$$= 6,45 \text{ di bulatkan } 6$$

d. Panjang Kelas $P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$

$$= \frac{37}{6}$$

$$= 6,16 \text{ dibulatkan } 6$$

Tabel 4.7
DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN AFEKTIF SISWA SMPN 5
RAMBAH HILIR ROKAN HULU

Kemampuan Afektif (Y)	F
20 – 25	1
26 – 31	2
32 – 37	2
38 – 43	10
44 – 49	17
50 - 55	10
56 – 61	3
N	45

Sumber: Data Olahan

C. Analisis Data

1. Olahan Data Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Kurikulum IPS Terpadu

Data tentang penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum dalam bentuk skor-skor, selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 16.0, maka hasil outputnya sebagai berikut:

Tabel 4.8
DESCRIPTIVE STATISTICS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
VAR00001	45	34.00	57.00	49.7333	5.28032
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu skor terendah 34, skor tertinggi 57, Mean (M) 49.7333 dan Standard Deviasinya (SD) 5,28. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

Sangat Kuat = di atas $M + 1,5 SD$

Kuat = $M + 0,5 SD$ s/d $M + 1,5 SD$

Cukup = $M - 0,5 SD$ s/d $M + 0,5 SD$

Lemah = $M - 1,5 \text{ SD}$ s/d $M - 0,5 \text{ SD}$

Sangat Lemah = di bawah $M - 1,5 \text{ SD}$ ¹

Skornya adalah :

Sangat Kuat = di atas 57,65

Kuat = 52,37 s/d 57,65

Cukup = 47,09 s/d 52,37

Lemah = 41,81 s/d 47,09

Sangat Lemah = di bawah 41,81

Tabel 4.9
DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIVE TENTANG
PENERAPAN MBS DALAM KURIKULUM IPS TERPADU (X)

No	Kategori	Skor	F	Persentase (%)
1	Sangat Kuat	di atas 57,65	0	0%
2	Kuat	52,37 s/d 57,65	16	35,56%
3	Cukup	47,09 s/d 52,36	16	35,56%
4	Lemah	41,81 s/d 47,08	10	22,22%
5	sangat Lemah	di bawah 41,81	3	6,66%
Jumlah			45	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas menunjukkan gambaran tentang penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu yang secara umum tergolong sangat kuat, yakni sebanyak 0 orang atau sebesar 0 %, pada kategori kuat sebanyak 16 orang atau sebesar 35,56%, pada kategori cukup sebanyak 16 orang atau sebesar 35,56%, pada kategori lemah sebanyak 10 orang atau sebesar 22,22%, pada kategori sangat lemah sebanyak 3 orang atau sebesar 6,67%.

¹ Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1987, hlm. 161

2. Olahan Data Kemampuan Afektif Siswa

Data tentang kemampuan afektif siswa dalam bentuk skor rata-rata, selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 16.0, maka hasil outputnya sebagai berikut:

Tabel 4.10
DESCRIPTIVE STATISTICS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
VAR00002	45	20.00	57.00	45.3333	7.50151
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel kemampuan afektif siswa skor terendah 20, skor tertinggi 57, Mean (M) = 45,33, dan Standard Deviasinya (SD) 7,50. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

Sangat Kuat = di atas $M + 1,5 SD$

Kuat = $M + 0,5 SD$ s/d $M + 1,5 SD$

Cukup Kuat = $M - 0,5 SD$ s/d $M + 0,5 SD$

Lemah = $M - 1,5 SD$ s/d $M - 0,5 SD$

Sangat Lemah = di bawah $M - 1,5 SD$

Skornya adalah :

Sangat Kuat = di atas 56,58

Kuat = 49,08 s/d 56,58

Cukup Kuat = 41,58 s/d 49,07

Lemah = 34,08 s/d 41,57

Sangat Lemah = di bawah 34,08

Tabel 4.11
DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIVE TENTANG
KEMAMPUAN AFEKTIF SISWA (X)

No	Kategori	Skor	F	Persentase (%)
1	Sangat Kuat	di atas 56,58	1	2,22%
2	Kuat	49,08 s/d 56,58	12	26,67%
3	Cukup	41,58 s/d 49,07	21	46,66%
4	Lemah	34,08 s/d 41,57	7	15,56%
5	Sangat Lemah	di bawah 34,08	4	8,89%
Jumlah			45	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas menunjukkan gambaran tentang kemampuan afektif siswa yang secara umum tergolong sangat Kuat, yakni sebanyak 1 orang atau sebesar 2,22 %, pada kategori kuat sebanyak 12 orang atau sebesar 26,67%, pada kategori cukup sebanyak 21 orang atau sebesar 46,66%, pada kategori lemah sebanyak 7 orang atau sebesar 15,56%, pada kategori sangat sangat lemah sebanyak 4 orang atau sebesar 6,67%.

3. Analisis Pengaruh Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Kurikulum IPS Terpadu terhadap Kemampuan Afektif Siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu.

Analisis data merupakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu terhadap kemampuan afektif siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu, maka data yang ada akan dianalisis dengan regresi linier dengan metode kuadrat terkecil. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for Windows. Langkah yang digunakan dalam menganalisa data yaitu:

a. Mengubah Data Ordinal ke Data Interval

Data tentang penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu dan kemampuan afektif siswa adalah data ordinal, yang selanjutnya akan diubah menjadi data interval, agar terdapat data yang signifikan. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

Menentukan standard deviasi data penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, standard deviasinya adalah 5,28 Mean dari data tersebut adalah 49,73

Penerapan MBS 1 data ordinalnya 54 diubah menjadi data interval dengan cara :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(54 - 49,73)}{5,28} = 58,09$$

Penerapan MBS 2 data ordinalnya 50 diubah menjadi data interval dengan cara :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(50 - 49,73)}{5,28} = 50,52$$

Penerapan MBS 3 data ordinalnya 43 diubah menjadi data interval dengan cara :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(43 - 49,73)}{5,28} = 37,26$$

Dan seterusnya : terlampir

Selanjutnya hanya data interval yang akan dianalisis. Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya pengaruh independent variabel (variabel bebas) yaitu penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu (variabel terikat) yaitu kemampuan afektif siswa. Dalam teknik analisis data ini penulis menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0. for Windows. Langkah berikutnya dalam menganalisa data yaitu:

b. Uji Linieritas

Hipotesis yang diuji adalah:

Ho : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

Ha : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 Ho diterima

Jika probabilitas < 0.05 Ho ditolak

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
ANALISIS OF VARIANCE (ANOVA)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2242.685	1	2242.685	44.670	.000
	Residual	2158.835	43	50.205		
	Total	4401.520	44			
a. Predictors: (Constant), VAR00001						
b. Dependent Variable: VAR00002						

Sumber: Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16.0

Hasil perhitungan di atas uji linieritas diperoleh F hitung = 44,670 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $0,000 < 0.05$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (Ho ditolak, Ha diterima). Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu . Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi Product Moment.

c. Persamaan Regresinya adalah:

Perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS for Windows versi 16.0 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
COEFISIEN REGRESI LINEAR

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.306	5.445		2.628	.012
	VAR00002	.714	.107	.714	6.684	.000
a. Dependent Variable: VAR00001						

Sumber: Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16.0

$$Y = 14.306 + 714X$$

Hasil analisis diperoleh persamaan regresi linear yaitu $Y = 14.306 + 714X$. Artinya setiap terjadi penambahan satu-satuan pada variabel X (penerapan MBS dalam kurikulum IPS Terpadu), maka terjadi kenaikan pada variabel Y (kemampuan afektif siswa) sebesar 714.

d. Pengujian Pengaruh Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Kurikulum IPS Terpadu terhadap kemampuan afektif siswa

Hipotesis yang diuji adalah:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu terhadap kemampuan afektif siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS

Terpadu terhadap kemampuan afektif siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu.

Nilai r atau korelasi antara variabel X (Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum) dengan Variabel Y (kemampuan afektif siswa) dapat dilihat melalui program komputer SPSS for Windows versi 16.0 sebagai berikut:

Tabel 4.14
PEARSON CORRELATIONS

		VAR00001	VAR00002
Pearson Correlation	VAR00001	1.000	.714
	VAR00002	.714	1.000
Sig. (1-tailed)	VAR00001		.000
	VAR00002	.000	
N	VAR00001	45	45
	VAR00002	45	45

Sumber: Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16.0

Hasil perhitungan di atas diperoleh nilai r (*Pearson Correlation*) 0,714 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu terhadap kemampuan afektif siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu.

Tabel 4.15
NILAI KOEFISIEN KORELASI PRODUCT MOMENT

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 ^a	.510	.498	7.08558

Sumber: Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16.0

Besarnya koefisien penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu terhadap kemampuan afektif siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu adalah 0,510. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

$$df = N - nr$$

$$df = 45 - 2$$

$$df = 43$$

r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0,288

r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% = 0,372

1. r_o (observasi) = 0,510 bila dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0,510 > 0,288$) ini berarti H_a diterima, H_o di tolak.
2. r_o (observasi) = 0,510 bila dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0,510 > 0,372$) ini berarti H_a diterima, H_o di tolak.

Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,510. Kontribusi penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu terhadap kemampuan afektif siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu adalah sebesar $0,510 \times 100\% = 51\%$ selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

e. Kesimpulan Pengujian Hipotesis.

Kesimpulan hasil analisis diatas “*Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu terhadap kemampuan afektif siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu, “ H_a dapat diterima, sedangkan H_o ditolak ”.*

Dengan kata lain semakin maksimal penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu semakin baik kemampuan afektif siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang berkaitan dengan masalah dan judul skripsi ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Besarnya koefisien penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu terhadap kemampuan afektif siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu r_o (observasi) adalah 0,510. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

$$df = N - nr$$

$$df = 45 - 2$$

$$df = 43$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 5\% = 0,288$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 1\% = 0,372$$

r_o (observasi) = 0,510 bila dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0,510 > 0,288$) ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.

r_o (observasi) = 0,510 bila dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0,510 > 0,372$) ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.

Dapat disimpulkan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu terhadap kemampuan afektif siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu, H_a dapat diterima, sedangkan H_o ditolak”. Dengan kata lain semakin maksimal penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum

IPS Terpadu semakin baik kemampuan afektif siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu.

2. Kontribusi penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu terhadap kemampuan afektif siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu adalah sebesar 51% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis memberikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah, guru dan orang tua SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu meningkatkan kemampuan afektif siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu terutama dalam menciptakan kesadaran siswa dalam menjalani peraturan sekolah dan kesadaran siswa agar peduli dengan lingkungan sekitar sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan sekolah.
2. Diharapkan kepada siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu untuk mempunyai kesadaran dalam meningkatkan kemampuan afektif dan bukan karena tuntutan guru dan peraturan sekolah.
3. Seandainya penelitian ini masih terdapat hal-hal yang belum terungkap, maka penulis menghimbau agar para pembaca dapat melanjutkan penelitian ini sehingga pengaruh penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu terhadap kemampuan afektif siswa yang dimaksud terlihat lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Yusuf, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Pekanbaru: 2010
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Bactiar, Harsja, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Postekkom Dikbud dan CV.Raja wali, 1984
- Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan mutu Sekolah*, Direktorat SLTP, Jakarta: 2002
- Diana, Masna, *Pengaruh Disiplin Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Pekanbaru: Skripsi Iain Susqa, 2002
- Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surakarta: Pustaka Mandiri
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rosda Karya, 2004
- Harijanto, *Perencanaan pengajaran*, Jakarta: PT.Rieneka Cipta, 2008
- Hariyanto,dkk, *Studi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Jakarta*: Pulistijak Balidbag Depdikdas, 2004
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- _____, *PAIKEM*, Pekanbaru: Zanafra, 2008
- Irwan, Ade, dkk, *Mendagangkan Sekolah, Studi tentang kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah*, Indonesia Corruption Watch, Jakarta: 2004
- Isjoni, *Guru antara Citra Tuntutan dan Pengabdian*, Pekanbaru: UNRI PERSS, 2005
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002

- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan sistem pembelajaran*, Jakarta:kencana, 2007
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Grafindo Persada, Jakarta: 2006
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007
- _____, dan Sunarto, *Pengantar Statistik*, Bandung, Alfabeta, 2009
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009
- Thoha, Miftah, *Desentralisasi Pendidikan*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan: 1999
- TUT WURI HANDAYANI, *Pembelajaran Menyenangkan (PAKEM)*, Jakarta: CV. Jaya Abadi, 2009
- Umaedi Dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta:Universitas Terbuka, 2009
- Unicep, *Good Practices in Education Management*, Jakarta: Depdiknas, 2008

Lampiran 1

**SKOR ITEM JAWABAN ANGKET PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS
SEKOLAH (MBS) DALAM KURIKULUM IPS TERPADU
VARIABEL X**

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Jumlah
1.	5	5	4	5	5	5	3	2	5	3	4	3	5	54
2.	5	5	3	3	4	5	4	2	5	3	4	3	4	50
3.	3	3	3	3	4	4	4	3	1	5	1	5	4	43
4.	3	5	5	3	5	5	5	1	3	3	4	3	5	50
5.	4	3	5	1	4	3	3	5	3	5	1	5	2	44
6.	4	3	5	4	5	3	3	3	4	4	5	2	4	49
7.	5	5	5	3	5	5	5	3	4	3	5	2	5	55
8.	3	4	4	4	4	1	4	2	4	5	1	1	2	39
9.	5	4	5	5	5	3	5	3	3	4	5	3	5	55
10.	3	2	4	1	5	2	4	4	3	5	5	3	5	46
11.	3	3	5	3	5	5	5	3	4	3	5	5	5	54
12.	3	1	5	4	5	5	5	2	4	3	5	5	5	52
13.	5	4	5	5	5	5	5	1	4	4	1	5	5	54
14.	3	3	5	3	5	5	5	3	5	3	5	5	5	55
15.	5	3	5	5	5	3	5	4	5	1	3	5	5	54
16.	3	3	3	3	5	3	5	3	3	2	1	5	5	44
17.	3	1	5	5	5	5	4	4	1	5	5	5	4	52
18.	5	2	2	3	5	5	5	3	4	3	4	5	2	48
19.	4	3	5	5	4	4	5	2	5	2	2	4	5	50
20.	3	3	3	3	5	2	3	4	1	3	5	4	2	41
21.	5	3	5	4	4	4	5	5	4	5	1	3	3	51
22.	3	3	5	4	5	2	5	4	3	2	5	3	3	47
23.	5	5	5	2	5	5	5	4	5	2	5	5	4	47
24.	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	1	5	4	48
25.	3	5	5	4	4	5	3	2	5	3	1	5	4	49
26.	5	4	5	5	5	5	5	4	4	1	1	5	3	52
27.	3	3	3	3	4	4	5	4	3	3	1	5	3	44
28.	3	1	5	3	5	5	5	5	4	1	5	2	4	48
29.	3	5	5	1	4	5	3	5	5	1	5	4	3	49
30.	5	5	3	5	5	5	5	5	3	2	5	4	2	54
31.	5	3	5	4	4	4	5	4	4	2	4	4	2	50
32.	3	1	2	5	3	4	4	2	1	1	2	2	4	34
33.	5	5	5	3	4	5	2	2	3	3	5	5	3	50
34.	5	3	5	4	4	5	5	5	3	5	5	1	4	54
35.	5	3	5	4	4	5	5	5	3	2	5	4	3	53
36.	5	5	5	5	5	5	3	5	4	1	5	4	4	56
37.	4	3	5	4	4	4	5	5	3	5	5	4	4	55

38.	3	3	2	3	4	3	3	5	3	3	2	5	3	42
39.	4	3	5	4	4	2	5	5	5	5	5	5	4	56
40.	3	3	2	4	5	3	5	4	1	2	5	3	3	43
41.	5	3	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	57
42.	5	5	5	5	5	5	5	4	1	5	3	5	3	56
43.	5	3	5	4	4	5	5	4	3	3	3	4	4	52
44.	5	2	2	3	5	5	3	5	2	3	3	3	4	45
45.	4	5	2	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	57

Sumber: Data Olahan

Lampiran 2

**SKOR ITEM JAWABAN ANGKET TENTANG KEMAMPUAN AFEKTIF SISWA
SMPN 5 RAMBAH HILIR**

VARIABEL Y

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	JUMLAH
1.	4	4	4	4	4	5	5	3	4	5	5	5	52
2.	4	5	4	3	5	5	5	4	4	5	1	5	50
3.	3	4	2	3	4	4	4	3	4	5	3	3	42
4.	5	2	4	4	3	5	4	4	5	2	5	5	48
5.	3	5	3	4	5	3	3	3	4	2	1	3	40
6.	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	5	2	43
7.	5	4	4	4	5	5	5	5	2	5	3	4	51
8.	3	4	3	3	3	5	4	1	4	3	3	3	39
9.	5	2	4	4	2	5	4	3	5	2	5	5	46
10.	2	4	1	1	4	4	4	4	4	3	2	4	37
11.	2	4	4	4	5	4	5	4	4	4	2	3	45
12.	5	5	4	4	2	5	4	5	5	3	5	5	52
13.	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	54
14.	5	2	4	4	5	4	4	4	5	3	5	4	50
15.	5	2	4	4	2	5	4	3	5	2	5	5	46
16.	2	3	3	3	4	5	5	2	3	4	4	1	39
17.	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	54
18.	5	5	4	5	3	4	2	4	5	4	3	4	45
19.	5	5	3	5	4	5	2	5	5	3	5	5	52
20.	1	2	2	3	1	3	4	1	1	5	4	2	29
21.	5	5	5	4	3	5	4	4	5	5	5	5	55
22.	5	4	1	5	5	1	1	3	5	3	3	5	41
23.	5	5	4	4	2	5	4	5	5	3	5	5	52
24.	3	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	48
25.	3	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	46
26.	4	4	3	3	5	3	3	5	5	5	3	4	43
27.	3	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	46
28.	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	47
29.	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	3	47
30.	2	3	2	3	5	5	5	5	5	4	4	5	48
31.	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	5	44
32.	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	1	20
33.	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	2	5	41
34.	3	3	5	3	4	4	5	4	4	4	4	5	48
35.	2	3	3	1	5	4	5	4	4	4	5	2	42
36.	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	56

37.	2	3	2	3	5	5	5	5	5	4	4	5	48
38.	2	3	3	3	4	5	5	2	3	4	4	1	39
39.	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	56
40.	2	5	4	4	3	4	3	2	5	3	5	4	44
41.	5	5	4	5	3	4	2	4	5	4	3	4	45
42.	4	5	5	2	4	2	3	2	1	1	3	1	33
43.	5	4	5	4	3	4	5	4	3	4	4	4	49
44.	3	4	3	1	3	1	2	2	5	3	2	2	31
45.	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	57

Sumber: Data Olahan

Lampiran 3

Wawancara

Wawancara ini untuk memperkuat hasil penelitian, penulis menanyakan langsung kepada guru bidang studi IPS Terpadu pada hari Sabtu tanggal 2 April 2011 mengenai penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam perencanaan kurikulum IPS Terpadu di SMPN 5 Rambah Hilir?

“Sebagaimana yang kita ketahui pengembangan dan perubahan kurikulum sesuatu kegiatan yang sangat penting dalam memperbaiki proses pendidikan. Oleh karena itu dengan menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum IPS Terpadu merupakan langkah yang harus dilakukan untuk peningkatan mutu pendidikan. Di SMPN 5 Rambah Hilir sudah menerapkan MBS dalam Kurikulum IPS Terpadu ini bisa dilihat dari perencanaan kurikulum, SMPN 5 Rambah hilir mengembangkan kurikulum satuan pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan 20% yang diserahkan ke daerah dan 80% masih disusun ditingkat pusat, setiap guru diwajibkan membuat Program Semester dan Program Tahunan yang merupakan pedoman dalam pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Begitu juga dengan silabus yang mana silabus yang dikembangkan harus spesifik, efektif, efisien, relevan dan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Semua itu disusun guru sebelum mulai semester kemudian diserahkan kepada seksi kurikulum dan diketahui oleh kepala sekolah. Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus

disusun guru sebelum mulai mengajar.” Selain Prota, Promes, silabus dan RPP kami juga diwajibkan membuat Pemetaan setiap mata pelajaran yang diajarkan, ini bertujuan untuk bisa mengukur kemampuan peserta didik baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor.

2. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam implementasi kurikulum IPS Terpadu?

“Implementasi MBS dalam kurikulum IPS Terpadu itu bisa dilihat dari aktivitas guru dalam mengajar, guru dituntut menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media atau alat peraga untuk menunjang tujuan belajar, memunculkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar karena guru dalam menyampaikan materi tidak selalu berceramah, tetapi guru melakukan tanya jawab, diskusi, demonstrasi, latihan, pemecahan masalah dan lain-lain. Ini berarti bahwa guru menciptakan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan, aktif dan mandiri dan tidak mendominasi kegiatan proses belajar mengajar di kelas, tetapi guru membebaskan siswa mengemukakan ide-ide kreatifnya dan membebaskan siswa untuk melakukan interaksi sosial dengan teman sekelas dan guru, dengan keaktifan siswa dalam belajar dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa sehingga tercapai tujuan kurikulum yang diharapkan.

3. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam evaluasi kurikulum IPS Terpadu?

“Evaluasi proses belajar mengajar dalam MBS menyangkut tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Dalam evaluasi biasanya yang

menonjol adalah aspek kognitifnya. Guru dituntut bagaimana bisa memberikan evaluasi yang menggambarkan ketiga aspek itu. Evaluasi ini ada yang dilakukan sebelum mulai pelajaran (*pre-test*) dan ada yang dilakukan setelah selesai mata pelajaran (*post-test*). Tetapi biasanya evaluasi dilakukan setelah materi pelajaran selesai”. Oleh karena itu guru sebelum mengadakan evaluasi harus membuat kisi-kisi soal terlebih dahulu, kisi-kisi soal tersebut diserahkan kepada seksi kurikulum dan diketahui oleh kepala sekolah dan setelah itu kisi-kisi tersebut diujikan kepada siswa. Disini kami juga melakukan program remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM, dan hasil evaluasi biasanya kami laporkan kepada wali murid, biasanya kami menempel nilai siswa di majalah dinding dan bagi siswa yang tidak mencapai KKM biasanya kami tandai dengan stabilo, ini menuntut supaya orang tua murid bisa melihat langsung nilai anaknya kesekolah. Dengan adanya kunjungan orang tua seperti itu ini akan mempererat silaturahmi antara guru, siswa dan orang tua siswa.

4. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah dalam pengembangan bahan ajar?

“Pengembangan bahan ajar dalam MBS yang mana guru bisa memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana penunjang dalam proses belajar mengajar ini bertujuan supaya menghasilkan kemampuan siswa yang terintegrasi dengan lingkungan.

5. Sudah Berapa lama SMPN 5 Rambah Hilir menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah?

“SMPN 5 Rambah Hilir menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sudah masuk 4 tahun, semenjak sekolah ini dinegerikan oleh pemerintah pada tahun 2007 tetapi belum berjalan seperti yang diharapkan, dan pada tahun 2009 setelah pergantian kepala sekolah lebih ditegaskan kembali penerapannya hingga sampai sekarang dan alhamdulillah sudah berjalan seperti yang diharapkan”.

Lampiran 4

**PENGARUH PENERAPAN MBS DALAM KURIKULUM IPS TERPADU
TERHADAP KEMAMPUAN AFEKTIF SISWA
DATA ORDINAL (ANGKET)**

NOMOR URUT SISWA	X	Y
1.	54	52
2.	50	50
3.	43	42
4.	50	48
5.	44	40
6.	49	43
7.	55	51
8.	39	39
9.	55	46
10.	46	37
11.	54	45
12.	52	52
13.	54	54
14.	55	50
15.	54	46
16.	44	39
17.	52	54
18.	48	45
19.	50	52
20.	41	29
21.	51	55
22.	47	41
23.	47	52
24.	48	48
25.	49	46
26.	52	43
27.	44	46
28.	48	47
29.	49	47
30.	54	48
31.	50	44

32.	34	20
33.	50	41
34.	54	48
35.	53	42
36.	56	56
37.	55	48
38.	42	39
39.	56	56
40.	43	44
41.	57	45
42.	56	49
43.	52	33
44.	45	31
45.	57	57

Sumber: Data Olahan

Lampiran 5

PERUBAHAN DATA DARI ORDINAL KE INTERVAL (X)

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

dimana :

X_i = Variabel data ordinal

\bar{X} = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

\bar{X} = 49.73

SD = 5.28

No Urut Siswa	\bar{X}	SD	X_i	$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$
1	49.73	5.28	54	58.09
2	49.73	5.28	50	50.52
3	49.73	5.28	43	37.26
4	49.73	5.28	50	50.52
5	49.73	5.28	44	39.15
6	49.73	5.28	49	48.62
7	49.73	5.28	55	59.98
8	49.73	5.28	39	29.68
9	49.73	5.28	55	59.98
10	49.73	5.28	46	42.94
11	49.73	5.28	54	58.09
12	49.73	5.28	52	54.30
13	49.73	5.28	54	58.09

14	49.73	5.28	55	59.98
15	49.73	5.28	54	58.09
16	49.73	5.28	44	39.15
17	49.73	5.28	52	54.30
18	49.73	5.28	48	46.72
19	49.73	5.28	50	50.51
20	49.73	5.28	41	33.46
21	49.73	5.28	51	52.41
22	49.73	5.28	47	44.83
23	49.73	5.28	47	44.83
24	49.73	5.28	48	46.72
25	49.73	5.28	49	48.62
26	49.73	5.28	52	54.30
27	49.73	5.28	44	39.15
28	49.73	5.28	48	46.72
29	49.73	5.28	49	48.62
30	49.73	5.28	54	58.09
31	49.73	5.28	50	50.51
32	49.73	5.28	34	20.21
33	49.73	5.28	50	50.51
34	49.73	5.28	54	58.09
35	49.73	5.28	53	56.19
36	49.73	5.28	56	61.88
37	49.73	5.28	55	59.98

38	49.73	5.28	42	35.36
39	49.73	5.28	56	61.88
40	49.73	5.28	43	37.25
41	49.73	5.28	57	63.77
42	49.73	5.28	56	61.88
43	49.73	5.28	52	54.30
44	49.73	5.28	45	41.04
45	49.73	5.28	57	63.77

Sumber: Data Olahan

Lampiran 6

PERUBAHAN DATA DARI ORDINAL KE INTERVAL (Y)

Perubahan Data Ordinal Ke Data Interval

$$T_i = 50 + 10 \frac{(Y_i - \bar{Y})}{SD}$$

dimana :

Y_i = Variabel data ordinal

\bar{Y} = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

\bar{Y} = 45.33

SD = 7.50

No Urut Siswa	\bar{Y}	SD	Y_i	$T_i = 50 + 10 \frac{(Y_i - \bar{Y})}{SD}$
1	45.33	7.50	52	58.89
2	45.33	7.50	50	56.23
3	45.33	7.50	42	45.56
4	45.33	7.50	48	53.56
5	45.33	7.50	40	42.89
6	45.33	7.50	43	46.89

7	45.33	7.50	51	57.56
8	45.33	7.50	39	41.56
9	45.33	7.50	46	50.89
10	45.33	7.50	37	38.89
11	45.33	7.50	45	49.56
12	45.33	7.50	52	58.89
13	45.33	7.50	54	61.56
14	45.33	7.50	50	56.23
15	45.33	7.50	46	50.89
16	45.33	7.50	39	41.56
17	45.33	7.50	54	61.56
18	45.33	7.50	45	49.56
19	45.33	7.50	52	58.89
20	45.33	7.50	29	28.23
21	45.33	7.50	55	62.89
22	45.33	7.50	41	44.23
23	45.33	7.50	52	58.89
24	45.33	7.50	48	53.56
25	45.33	7.50	46	50.89
26	45.33	7.50	43	46.89
27	45.33	7.50	46	50.89
28	45.33	7.50	47	52.23
29	45.33	7.50	47	52.23
30	45.33	7.50	48	53.56

31	45.33	7.50	44	48.23
32	45.33	7.50	20	16.23
33	45.33	7.50	41	44.23
34	45.33	7.50	48	53.56
35	45.33	7.50	42	45.56
36	45.33	7.50	56	64.23
37	45.33	7.50	48	53.56
38	45.33	7.50	39	41.56
39	45.33	7.50	56	64.23
40	45.33	7.50	44	48.23
41	45.33	7.50	45	49.56
42	45.33	7.50	49	54.89
43	45.33	7.50	33	33.56
44	45.33	7.50	31	30.89
45	45.33	7.50	57	65.56

Sumber: Data Olahan

Lampiran 7

PASANGAN DATA INTERVAL X DAN Y

No Urut Siswa	X	Y
1	58.09	58.89
2	50.52	56.23
3	37.26	45.56
4	50.52	53.56
5	39.15	42.89
6	48.62	46.89
7	59.98	57.56
8	29.68	41.56
9	59.98	50.89
10	42.94	38.89
11	58.09	49.56
12	54.30	58.89
13	58.09	61.56
14	59.98	56.23
15	58.09	50.89
16	39.15	41.56
17	54.30	61.56
18	46.72	49.56
19	50.51	58.89
20	33.46	28.23
21	52.41	62.89
22	44.83	44.23
23	44.83	58.89
24	46.72	53.56
25	48.62	50.89
26	54.30	46.89
27	39.15	50.89
28	46.72	52.23
29	48.62	52.23
30	58.09	53.56
31	50.51	48.23
32	20.21	16.23
33	50.51	44.23

34	58.09	53.56
35	56.19	45.56
36	61.88	64.23
37	59.98	53.56
38	35.36	41.56
39	61.88	64.23
40	37.25	48.23
41	63.77	49.56
42	61.88	54.89
43	54.30	33.56
44	41.04	30.89
45	63.77	65.56

Sumber: Data Olahan

Lampiran 8

**TABEL NILAI KORELASI “r” PRODUK MOMENT TARAF
SIGNIFIKAN 5% DAN 1%**

Df	Taraf signifikan		Df	Taraf signifikan	
	5%	1%		5%	1%
1	0,997	1,000	24	0,388	0,496
2	0,950	0,990	25	0,381	0,487
3	0,878	0,995	26	0,374	0,478
4	0,811	0,917	27	0,367	0,470
5	0,754	0,874	28	0,361	0,463
6	0,707	0,834	29	0,355	0,456
7	0,666	0,798	30	0,349	0,449
8	0,632	0,765	35	0,325	0,418
9	0,602	0,735	40	0,304	0,393
10	0,576	0,708	45	0,288	0,372
11	0,553	0,684	50	0,273	0,354
12	0,532	0,661	60	0,250	0,325
13	0,514	0,641	70	0,232	0,302
14	0,497	0,23	80	0,217	0,283
15	0,482	0,606	90	0,205	0,267
16	0,468	0,590	100	0,195	0,254
17	0,456	0,590	125	0,174	0,254
18	0,444	0,561	150	0,159	0,208
19	0,433	0,549	200	0,138	0,181
20	0,423	0,537	300	0,113	0,148
21	0,413	0,537	400	0,098	0,128
22	0,404	0,515	500	0,088	0,115
23	0,369	0,505	1000	0,062	0,081

Lampiran 9

KUISIONER (ANGKET)

**PENGARUH MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DALAM
KURIKULUM IPS TERPADU TERHADAP KEMAMPUAN AFEKTIF
SISWA SMPN 5 RAMBAH HILIR ROKAN HULU**

1. Identitas Responden

Nama Sekolah :

Nama Responden :

Kelas :

Alamat :

2. Petunjuk Umum

Sebelum mengisi daftar pernyataan di bawah ini mohon siswa/Siswi memahami terlebih dahulu petunjuk pengisian. Setiap pernyataan mohon diisi dengan teliti dan jujur. Jawaban dari siswa/siswi merupakan sambungan yang sangat berharga bagi penelitian ini. Angket ini disusun semata-mata untuk penelitian ilmiah dan tidak akan berpengaruh pada siswa/siswi.

3. Petunjuk Khusus

a. Bacalah pernyataan dengan teliti.

b. *Check lis* (✓) pada kolom lembar yang tersedia, yaitu dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Ada lima alternatif jawaban, yaitu:

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Netral (N)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

4. Pernyataan

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Kurikulum IPS Terpadu dikembangkan kurikulum sesuai dengan potensi daerah tempat tinggal anda.					
2.	Setiap mengajar guru IPS Terpadu memiliki perangkat pelajaran.					
3.	Setiap mengajar guru IPS Terpadu mengaitkan materi yang di ajarkan dengan lingkungan sekitar.					
4.	Setiap mengajar guru IPS Terpadu tidak pernah melenceng/tidak sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.					
5.	Guru IPS Terpadu selalu mengaitkan materi yang diajarkan dengan nilai-nilai agama.					
6.	Guru IPS Terpadu selalu mempersilahkan siswa untuk mengeluarkan pendapat dan bertanya dalam proses belajar mengajar.					
7.	Guru IPS Terpadu selalu memberikan kisi-kisi soal sebelum menghadapi ujian.					
8.	Setelah melaksanakan ujian guru IPS Terpadu selalu melaporkan hasil ujian kepada orang tua siswa.					
9.	Guru IPS Terpadu menetapkan KKM dalam melaksanakan evaluasi.					
10.	Dalam proses belajar mengajar guru IPS Terpadu selalu menggunakan metode diskusi.					
11.	Setiap mengajar guru IPS Terpadu menggunakan media penunjang untuk memperlancar proses pembelajaran.					
12.	Guru IPS Terpadu selalu memberikan bimbingan kepada siswa yang berperilaku negatif.					
13.	Guru IPS Terpadu menyediakan program ekstrakurikuler diluar mata pelajaran sekolah.					

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
	A. Penerimaan					
1	Saya senang membaca buku IPS Terpadu setiap hari					
2	Saya jarang bertanya pada guru tentang pelajaran IPS Terpadu					
3	Saya tidak senang pada tugas IPS Terpadu yang di berikan oleh guru.					
	B. Merespon					
1.	Saya senang mengerjakan soal IPS Terpadu.					
	C. Menghargai					
1.	Bila bertemu guru, saya selalu memberi salam, walau guru tersebut tidak melihat saya					
2.	Saya yakin peraturan yang ada di sekolah untuk di langgar.					
3.	Saya siap menerima hukuman dan sangsi apabila melanggar peraturan.					
	D. Mengorganisasi					
1.	Apabila saya melihat sampah dilingkungan sekolah saya akan membiarkannya.					
2.	Apabila ada teman yang butuh pertolongan saya akan membantunya.					
3.	Saya tidak suka bergotong royong.					
	E. Karakteristik Nilai					
1.	Saya selalu datang tepat waktu.					
2.	Apabila saya berbuat salah saya tidak mengakuinya					

Lampiran 10

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam perancangan kurikulum IPS Terpadu?
2. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam implementasi kurikulum IPS Terpadu?
3. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam evaluasi kurikulum IPS Terpadu?
4. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam pengembangan bahan ajar?
5. Sudah berapa lamakah SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)?

Lampiran 11

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MBS	45	34.00	57.00	49.7333	5.28032
Valid N (listwise)	45				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AFEKTIF	45	20.00	57.00	45.3333	7.50151
Valid N (listwise)	45				

Regression

```
REGRESSION  
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N  
  /MISSING LISTWISE  
  /STATISTICS COEFF OUTS CI R ANOVA  
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
  /NOORIGIN  
  /DEPENDENT AFEKTIF  
  /METHOD=ENTER MBS  
  /SCATTERPLOT=(EFEKTIF ,*ZRESID)  
  /RESIDUALS HIST(ZRESID) NORM(ZRESID).
```

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
AFEKTI F	50.0042	10.00173	45
MBS	50.0076	10.00111	45

Correlations

		AFEKTIF	MBS
Pearson Correlation	AFEKTI F	1.000	.714
	MBS	.714	1.000
Sig. (1-tailed)	AFEKTI F	.	.000
	MBS	.000	.
N	AFEKTI F	45	45
	MBS	45	45

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MBS ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: AFEKTIF

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 ^a	.510	.498	7.08558

a. Predictors: (Constant), MBS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 ^a	.510	.498	7.08558

b. Dependent Variable: AFEKTIF

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2242.685	1	2242.685	44.670	.000 ^a
	Residual	2158.835	43	50.205		
	Total	4401.520	44			

a. Predictors: (Constant), MBS

b. Dependent Variable: AFEKTIF

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	14.306	5.445		2.628	.012	3.326	25.286
	MBS	.714	.107	.714	6.684	.000	.498	.929

a. Dependent Variable: AFEKTIF

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	28.7331	59.8286	50.0042	7.13934	45
Residual	-1.95084E1	12.58180	.00000	7.00460	45
Std. Predicted Value	-2.979	1.376	.000	1.000	45
Std. Residual	-2.753	1.776	.000	.989	45

a. Dependent Variable: AFEKTIF

Sumber : Olahan data SPSS

Riwayat Hidup



Yeni Elfita dilahirkan di Pongkai, Kab.Kampar pada tanggal 18 November 1987. Anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan ayahanda bapak Suhardi (Alm) dan ibunda Murlina Wati. Penulis menamatkan Sekolah Dasar di SD Negeri 096 Mayang Pongkai pada tahun 2000. Setelah tamat dari SD Negeri 096 Mayang Pongkai penulis melanjutkan ke Pondok pesantren Al-munawwarah Pekanbaru dan menjalani program Takhasus kitab kuning selama I Tahun pada tahun 2001. Dan setelah itu, penulis melanjutkan ke MTS Al-munawwarah Pekanbaru dan menyelesaikan pada tahun 2004. Setelah menamatkan sekolah di MTS Al-munawwarah penulis melanjutkan pendidikannya di Madrasah Aliyah Al-munawwarah Pekanbaru .

Pada tahun 2007 penulis menyelesaikan pendidikannya di Madrasah Aliyah Al-munawwarah Pekanbaru. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya dijenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pada tahun 2007 penulis secara resmi diterima di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau melalui seleksi yang dilaksanakan oleh pihak Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Alasan penulis memilih jurusan itu karena penulis bercita-cita ingin menjadi seorang guru yang profesional yang sukses di sekolah, sukses di rumah dan sukses di masyarakat serta ingin menjadi wirausaha yang sukses. Penulis pada

bulan Juli sampai Agustus 2010 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Langgam Kec.Langgam Kab.Pelalawan dan pada bulan Oktober sampai Desember 2010 penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 5 Rambah Hilir Kab.Rokan Hulu dan sekaligus melaksanakan penelitian di SMPN 5 Rambah Hilir tersebut dengan judul Skripsi “*Pengaruh Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Kurikulum IPS Terpadu terhadap Kemampuan Afektif Siswa SMPN 5 Rambah Hilir Rokan Hulu*”. Dan pada tanggal 9 Juni 2011 penulis berhasil mendapatkan gelar S.Pd pada sidang Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan prediket “Sangat Memuaskan”.